

**MENGEMBANGKAN BAHASA LISAN ANAK
DENGAN BERCEKITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELOMPOK B SPS PAUD BOUGENVILLE 31 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

ZIZADATUN NUR HASANAH

NIM : T20195063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUNI 2023**

**MENGEMBANGKAN BAHASA LISAN ANAK
DENGAN BERCEKITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELOMPOK B SPS PAUD BOUGENVILLE 31 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Zizadatun Nur Hasanah
NIM : T20195063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:



Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

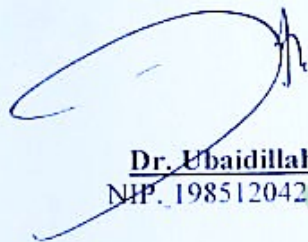
**MENGEMBANGKAN BAHASA LISAN ANAK
DENGAN BERCEKITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELOMPOK B SPS PAUD BOUGENVILLE 31 JEMBER**

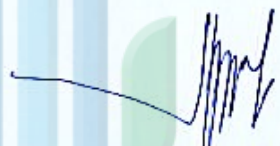
SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ketua Sidang Tim Penguji Sekretaris Sidang


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002


Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 196806011992032001

Anggota:


1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
2. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Menyetujui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511199903200

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah (2): 286)*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Penerbit Jabal, Mushaf Aisyah Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita, Bandung, Penerbit Jabal, 2010), 37.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah Sukirman dan Ibunda Sudariyah, kedua orang tua yang begitu penulis cintai dan sayangi. Yang telah memberikan restu, ridho, do'a. Dan dukungan sejak penulis lahir hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Adik penulis yang sangat penulis cintai dan sayangi, Dzarotul Mawadah yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT., atas nikmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil, Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
4. Ibu Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan program studi pendidikan Islam anak usia dini.
5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Bunda Wiwin Nor Cahyani, selaku Kepala Sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember yang telah bersedia memberi tempat bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
 7. Seluruh dewan guru khususnya Bunda Saudah Mimik, Bunda Fatmawati, Bunda Wardatul Hasanah sekaligus peserta didik kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya Penulis.
 9. Segenap guru-guru Penulis yang tak lelah memberikan ilmunya, membimbing, menuntun dan mendo'akan Penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Strata 1.
 10. Seila Nur Aida Safitri yang telah membantu penulis, memberi motivasi mulai dari awal pendaftaran masuk kuliah hingga sampai pada tahap ini.
 11. Sahabat-sahabat seperjuangan Imanul Imaniyah, Anigatul Adibah, Siti Maisyaroh, Anisatul Fadilah, Widi Astutik yang telah menjaga kekompakkan dan saling membantu hingga sampai ke tahap ini
- Demikian ucapan terima kasih yang Penulis berikan, semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baik balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Jember, 23 Mei 2023

Penulis,

Zizadatun Nur Hasanah
NIM. T20195063

ABSTRAK

Zizadatun Nur Hasanah, 2023: *“Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember.”*

Kata Kunci: *Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual.*

Bercerita atau mendongeng menggunakan media audio visual untuk mengembangkan bahasa merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk anak usia dini. Sps Paud Bougenville 31 Jember sudah melaksanakan pembelajaran bercerita menggunakan buku bergambar ataupun dengan media audio visual sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran normal.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023? 2) Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023? 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, pembelajaran meningkatkan bahasa anak menggunakan media audio visual di kelompok B berupa, 1) Perencanaan pembelajaran mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual yaitu dengan penyusunan RPPH sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan kegiatan bercerita menggunakan media audio visual untuk mengembangkan bahasa lisan anak, serta penyediaan alat yang dibutuhkan sesuai dengan tema atau sub tema di RPPH untuk setiap kegiatan satu harinya. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan media audio visual untuk kegiatan bercerita, Penentuan tema cerita sesuai dengan RPPH, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan audio visual terdapat faktor pendukung, penghambat dan solusi untuk mengatasi hambatan pada proses pembelajaran berlangsung. 3) Evaluasi pembelajaran berupa catatan penilaian perkembangan pada aspek bahasa di kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
1. Tinjauan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	23

2. Tinjauan Bercerita.....	40
3. Tinjauan Media Audio Visual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Jenis Kemampuan Bahasa	29
Tabel 2.3 Aspek-aspek Pengetahuan Bahasa Lisan	35
Tabel 4.1 Data Jumlah Guru	71
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023	71
Tabel 4.3 Data Gedung	71
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	71
Tabel 4.5 Hasil Laporan Perkembangan Kemampuan Bahasa Peserta Didik di komplek B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	94
Tabel 4.6 Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kegiatan Proses Penyusunan RPPH	74
Gambar 4.2	RPPH	77
Gambar 4.3	Pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media audio visual	81
Gambar 4.4	Peserta didik dan pendidik melakukan ice breaking	83
Gambar 4.5	Prasarana televisi di Sps Paud Bougenville 31 Jember	86
Gambar 4.6	Pendidik menyiapkan media audio visual	89
Gambar 4.7	Pendidik melakukan evaluasi	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. RPPH
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
10. Dokumentasi Foto
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan mutiara generasi penerus di setiap orang tua. Pada masa usia nol sampai enam tahun disebut sebagai anak emas (golden age) yang menerima berbagai rangsangan dan stimulasi agar menumbuh kembangkan potensi secara maksimal oleh karena itu harus di asah dengan sebaik mungkin karena di usia 0-6 tahun tidak dapat di ulang.¹ Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam al-qur'an surat An-nahl: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Qs. An-nahl:78)."²

Dengan pandangan ini para orang tua berusaha keras untuk mendidik anak, menyekolahkan, dan memberikan semua ilmu yang dianggap mewakili keberhasilan kehidupan pada zaman saat ini kepada anak-anaknya. Langkah kongkrit yang dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengenalkan ilmu pendidikan sejak dini kepada anak melalui pendidikan prasekolah seperti PAUD.

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*PlayGroup*), dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.³

Tujuan didirikannya PAUD sendiri adalah pada saat anak memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya, anak sudah dapat mengerti pembelajaran dasar. Hal ini dapat mengurangi angka mengulang kelas, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda memperbaiki kesehatan dan gizi anak usia dini, meningkatkan indeks pembangunan pada anak. Karena anak yang sudah mengenyam PAUD atau TK pasti akan berbeda perkembangannya dengan anak yang tidak mengenyam PAUD.⁴

Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak akan menjadi semangat belajar, dan berani untuk berkomunikasi yang baik kepada lawan bicaranya dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Anak usia dini dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, karena ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.⁵

³ Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 4.

⁴ Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 22.

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 12.

Anak juga belajar komunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Interaksi anak dengan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia.

Ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting dikembangkan sejak dini. Dari keenam aspek tersebut bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan mengingat bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Secara Umum, bahasa merupakan alat komunikasi untuk memperoleh informasi, menyampaikan rasa/ide/gagasan, memotivasi orang lain, menguatkan semangat diri, dan bahkan dapat menjadi alat mempersatukan bangsa. Bahasa juga dikatakan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang untuk berinteraksi kepada sesama dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan juga sopan santun yang baik.⁶

Sesuai dengan pandangan para ahli seperti, Hurlock berpendapat bahwa bahasa merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk

⁶ Farid Helmi Setiawan, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android", *Pg-Paud, Volume 3, No 2* (Oktober 2016):95, <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3490>.

dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dikembangkan berdasarkan sistem simbol. Edward Sapir, “bahasa adalah cara khas manusia yang bukan bersifat naluriah dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemauan dengan menggunakan simbol-simbol yang telah dihasilkan secara sengaja.”⁷

Jadi, dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa yaitu suatu alat komunikasi bagi seseorang atau kelompok masyarakat untuk menyampaikan atau memperoleh sesuatu hal dalam proses interaksi-sosialisasi. Maka dari itu, bahasa perlu dikembangkan dengan baik sejak dini pada anak.⁸

Perkembangan anak usia dini berdasarkan peraturan menteri pendidikan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 bab 4, pasal 10 ayat 5 bahwa:

- a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
- b. mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan

⁷ Robingatin, Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Sleman: AR-RUZZ MEDIA, 2020), 31.

⁸ Nurul Zahrani Jf, Cut Rahmayani, dan Sunarti “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai, 2021: *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol 1 No 1): 31, <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/109>.

- c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.”⁹

Sebagaimana firman Allah bahwasanya kita melihat manusia dapat bertutur, mengungkapkan, menjelaskan, saling memahami dan berdialog dengan orang lain yang tertulis didalam Al-Qur’an surat ke-55 yaitu Ar-Rohman ayat 3-4 yang berbunyi;



Artinya : “Dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara”.¹⁰

Guru dituntut kreatif dan paham dalam proses pembelajaran agar anak tidak cepat bosan dan mudah menangkap dan memahami materi atau perintah yang diberikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan, maka ada beberapa tekanan dalam pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dipenuhi agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun indikator perkembangan bahasa di Sps Paud Bougenville 31 Jember tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pemberdeharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 ayat (5)

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	5. Memilikilebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
	6. Melakukan sebagian cerita / dongeng yang telah didengar

Sumber : *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

Perkembangan bahasa lisan anak dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya, anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain, meniru dan mengulang merupakan hasil yang didapat cara belajar bahasa awal. Lalu anak menambah kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarnya.¹¹

Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari. Tujuan dari bercerita, yaitu menyampaikan informasi dari yang anak dengar. Melalui cerita anak-anak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakan, kejadian yang dialami, dan pengalaman yang didapatkan.¹²

Konsep keterampilan bercerita yang dikemukakan oleh ahli seperti Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa “ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu bercerita berdasarkan gambar, wawancara, bercakap-cakap, berpidato, berdiskusi.”¹³

¹¹ Aulia Rahma, Febrianty Razuba, dan Mhd.Habibu Rahman “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak”, Vol. 4 No. 1 (Mei 2020): 24 <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/806>.

¹² Ayu Putri Nurjanah, dan Gita Anggraini, “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (1), 1-7 (Januari 2020): 2, <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/9846/5133>.

¹³ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 84-85

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam ber bahasa lisan di Sps Paud Bougenville 31 adalah dengan bercerita menggunakan buku bergambar dan juga menggunakan media audio visual (*televisi*). Karena bercerita menggunakan buku bergambar dan media audio visual (*televisi*) merupakan salah satu kegiatan yang sangat cocok di pergunakan di TK/RA.

Menurut Lesle J Briggs menyatakan bahwa media sebagai “The Psychal means of conveying intruactional content bok, films, video tape, ect” Dari konsep diatas, maka bedanya antara media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apapun itu yang berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk kedalam media pendidikan atau media pembelajaran.¹⁴

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan siswa.

Media audio visual sangat baik digunakan untuk tingkat kanak-kanak, dengan memancing anak terampil dalam ber bahasa lisan. Sarana terkait pembelajaran musik di lapangan pada umumnya adalah perangkat pendukung

¹⁴ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menigngkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Jln. Perintis Kemerdekaan No.09, 2021), 14

media dalam format audio sehingga hal ini menjadikan salah satu dasar untuk proses penelitian.¹⁵

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer, dan instruktur. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran.¹⁶

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media audio visual berupa jenis video yang akan diputar pada televisi digunakan agar anak dapat melihat isi cerita dalam video yang akan ditampilkan serta sound sistem agar anak dapat mendengar isi cerita dengan jelas. Video pembelajaran berisi suatu tayangan yang didalamnya terdapat gambar-gambar sehingga anak dapat melihatnya dan mendengarnya secara langsung.¹⁷

Pada hasil observasi 19 September 2022 Di Sps Paud bougenville 31 Jember bahwa bahasa lisan pada kelompok B sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sesuai dengan Standard Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) seperti menjawab kalimat yang lebih kompleks, menyebutkan

¹⁵ Hotmida Siregar, "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Ra Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung T.A 2017/2018" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 3-4.

¹⁶ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), 14.

¹⁷ Aulia Rahma, Febrianty Razuba, dan Mhd.Habibu Rahman, 25-26.

kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita mengerti beberapa perintah secara bersamaan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

Hal ini dijelaskan oleh Bunda Fatmawati selaku guru di Sps Paud Bougenville 31, beliau menjelaskan bahwa "bahasa anak di kelompok B khususnya bahasa lisan sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dulu waktu awal memasuki kelompok A ada beberapa anak yang bahasa lisannya masih dalam kategori belum berkembang".¹⁸

Dilanjut dengan penjelasan dari Bunda Wiwin Nur Cahyani selaku pengelola di Sps Paud Bougenville 31 bahwa "Untuk mengembangkan bahasa lisan kami biasanya dengan kegiatan bercerita menggunakan media buku bergambar atau menggunakan media audio visual, tetapi yang sering digunakan di Sps Paud Bougenville 31 Jember ini dengan kegiatan tanya jawab atau demonstrasi, bernyanyi mbak."¹⁹

Di zaman modern seperti di lingkungan Desa Kaliwining Jember anak lebih tertarik menggunakan media elektronik ketika di luar lingkungan sekolah, maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mengadakan

¹⁸ Fatmawati, di wawancara penulis, Jember, 1 Desember 2022.

¹⁹ Wiwin Nur Cahyani, di wawancara penulis, Jember, 1 Desember 2022.

kembali pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan bercerita untuk mengembangkan bahasa lisan pada kelompok B.

Dari permasalahan tersebut, dan mengingat pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul penelitian “Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan teori yang telah dipaparkan peneliti diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut: penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut .²⁰

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023?
2. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023?

²⁰ Tim Penyusun UINKHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2021), 92

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah.²¹

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan isi dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian.²² Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi referensi dan sumber keilmuan bagi lembaga perguruan tinggi Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - b. Memberikan manfaat serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang pengembangan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual.

²¹ Tim Penyusun, 92

²² Tim Penyusun, 93

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bercerita menggunakan media audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak

b. Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat media audio visual bagi bahasa anak usia dini.

c. Bagi lembaga yang diteliti.

Manfaat penelitian ini diharapkan bagi Sps Paud Bougenville 31 adalah dapat memotivasi guru untuk selalu berkreasi dalam menyajikan media audio visual menjadi menarik dan menyenangkan untuk melatih bahasa peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini menjadikan manfaat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

E. Definisi Istilah

1. Mengembangkan Bahasa Lisan

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang menggunakan sistem suara, kata, pola yang dipergunakan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan perasaan, dan bertukar pikiran dengan sesama. Dengan adanya bahasa ini dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang

diutarakan dalam bentuk komunikasi, baik yang di sampaikan secara lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Dasar pemikirannya adalah bahwa peserta didik penting untuk dikembangkan kemampuan berbahasa lisannya agar dapat berkomunikasi lisan dengan lingkungan orang yang mendengar pada umumnya.

2. Bercerita menggunakan media audio visual

Bercerita sama artinya dengan mendongeng. Dongeng atau bercerita membuat anak berani menantang untuk menanggapi cerita, menggetarkan perasaan dan hati nuraninya. Bercerita dapat dilakukan guru dengan menggunakan media seperti, boneka tangan, buku gambar, dan media audio visual untuk menarik anak. Salah satu media yang peneliti pilih adalah dengan media audio visual. Audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media audio-visual memberikan banyak manfaat kepada siswa, karena sifat audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan. Penggunaan media audio visual membuat anak agar tidak cepat bosan dalam menerima pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi pembahasan hasil penelitian yang tersusun atas lima bab yang saling memiliki keterkaitan. Sistematika pembahasan skripsi ini diantaranya:²³

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi titik secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari V BAB.

Bab I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab II adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

²³ Tim Penyusun, 93

Bab IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keterkaitan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hafni Hararap yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Siti Asmah Medan Denai 9 tahun Ajaran 2018/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok B di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada siklus I peningkatan bahasa anak tergolong masih rendah dengan rata-rata 49,07%, sedangkan pada siklus II peningkatan bahasa anak sudah termasuk kedalam berkembang sesuai harapan dengan rata-rata 86,57%.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hotmida Siregar yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Dengan

²⁴ Aulia Hafni Harahap, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Siti Asmah Medan Denai, 9 Tahun Ajaran 2018/2018”, (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018), 1.

Menggunakan Media Audio Visual Di Ra Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung T.A 2017/2018 “.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Objek pada penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan dan rentang usia antara 5-6 tahun. Hasil observasi dan refleksi pada proses setelah menerapkan media audio visual keterampilan bahasa lisan anak cukup baik 17 anak mencapai dan 3 anak belum optimal atau 15%. Pada siklus I dan siklus II Perkembangan Bahasa Lisan Anak meningkat dari 60% - 82%, sehingga dapat disimpulkan melalui media audio visual dapat meningkatkan keterampilan bahasa lisan anak.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Mastika Harahap yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru”.

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian adalah eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian model pra eksperimen pretestSpsttest control group design. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik Al-Fajar Pekanbaru Kelompok B. data pada

²⁵ Hotmida Siregar yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Ra Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung T.A 2017/2018” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 6.

perbandingan pretest dan Spsttest kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t maka diperoleh thitung= 25,286 dan Sig. (2-tailed) = 0.000. Karena Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode bercerita melalui media audio visual dalam pembelajaran. Jadi artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode bercerita melalui media audio visual sebelum dan sesudah terhadap kemampuan bahasa anak yang berada pada kelas eksperimen. Pengaruh penggunaan metode bercerita melalui media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru sebesar 76,96% yaitu berada pada kategori tinggi.²⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reka Lestari yang berjudul “Pengembangn Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Tk Nurul Iman Banda Aceh”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahasa anak ketika menggunakan media audio visual pada kelompok B di TK Nurul Iman Banda Aceh tahun 2020/2021 yang berjumlah sebanyak 20 peserta didik, 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu studi mengenai audio Visual dalam mengembangkan bahasa anak di TK Nurul Iman Banda Aceh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode media audio visual. Hasil penelitian ini menunjukkan

²⁶ Citra Mastika Harahap, “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru” (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 10.

Banyak anak-anak di TK Nurul Iman Banda Aceh belum berkembang pada aspek menyimak video yang diberikan oleh guru, namun pada akhirnya mereka mulai berkembang pada aspek-aspek lainnya, banyak anak-anak TK Nurul Iman yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik yang dapat kita lihat dari penerapan media audio visual ini.²⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Sulastri yang berjudul “Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Big Book Di Tk Kuncup Mekar Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan bahasa anak usia dini menggunakan media Big Book di TK Kuncup Mekar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini memilih kelompok As-Samii yang berjumlah 18 murid. Strategi pengenalan kosakata bahasa Inggris menggunakan media big book pada kegiatan ekstrakurikuler di TK Kuncup Mekar Banyumas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris menggunakan media big book, Guru menyampaikan materi mengkombinasikan dengan strategi dengar dan ulangi, bernyanyi dengan gerakan, dengan cara bermain, dengan cara mempraktekkan kosakata bahasa Inggris bersama-sama, dengan cara guru bertanya anak-anak menjawab. Saran yang bisa diberikan pada guru adalah agar lebih kreatif

²⁷ Sri Reka Lestari, “Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Tk Nurul Iman Banda Aceh” (Skripsi, UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA, 2021), 11.

dan inovasi dalam mengelola media pembelajaran yang sudah ada sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan.²⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Aulia Hafni Hararap, (2018)	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Siti Asmah Medan Denai 9tahun Ajaran 2018/2018”.	a. Sama-sama menggunakan media audio visual.	a. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas b. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif c. Peneliti terdahulu hanya menggunakan bahasa sedangkan peneliti menggunakan bercerita dengan media audio visual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Wiwi Sulastrri, “Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Big Book Di Tk Kuncup Mekar Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Univesitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, 2022)

1	2	3	4	5
2.	Hotmida Siregar, (2018)	Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Ra Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung T.A 2017/2018” Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	a. Sama-sama menggunakan media audio visual b. Sama-sama mengembangkan bahasa lisan	a. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas b. Peneliti menggunakan metode bercerita dengan media audio visual untuk mengembangkan bahasa lisan anak, sedangkan peneliti hanya menggunakan media audio visual untuk mengembangkan bahasa lisan anak.
3.	Citra Mastika Hararap, (2020)	Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru	a. Sama-sama menggunakan media audio visual b. Sama-sama menggunakan metode bercerita	a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif b. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen
4.	Sri Reka Lestari, (2021)	Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Tk Nurul Iman Banda Aceh	a. Sama-sama menggunakan media audio visual	a. Mengembangkan bahasa anak b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan bahasa sedangkan peneliti menggunakan bercerita dengan media audio visual.

1	2	3	4	5
5.	Wiwi Sulastri, (2022)	Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Big Book Di Tk Kuncup Mekar Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas” Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Univesitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri	a. sama-sama mengembangkan bahasa anak	a. Media yang digunakan adalah media Big Book. b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan bahasa sedangkan peneliti menggunakan bercerita dengan media audio visual

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Bedasarkan data tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus peneliti ada tiga yakni 1) Perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita, 2) Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita, 3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengembangkan bahasa lisan anak di Sps Paud Bougenville 31 Jember pendidik menggunakan media televisi untuk kegiatan bercerita. Oleh karenanya, peneliti mengambil judul penelitian “Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember”.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah bagian pembahasan teori yang bertujuan untuk memperdalam sumber rujukan peneliti dalam mengkaji dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Tinjauan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Hurlock berpendapat bahwa “Perkembangan merupakan dampak terjadinya proses kematangan seseorang dan juga pengalaman yang akan menjadi suatu rangkaian perubahan progresif”. Aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran pada PAUD ataupun TK agar meningkatkan kemampuan dasar anak adalah bahasa.²⁹

Berbagai macam cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan mulai dalam bentuk lisan, tulisan, atau gerak dengan menggunakan kata-kata simbol, gambar, atau lukisan. Dengan adanya bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai agama.

Pelajaran bahasa di sekolah pada anak diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- 2) Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya.
- 3) Memahami dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.

²⁹ Robingati & Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020), 30

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi anak melalui lisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anak dilatih ketika anak di perlihatkan video seperti dongeng, kita ajak anak untuk menceritakan kembali secara singkat apa yang mereka lihat.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa lisan anak pada umumnya dibagi menjadi dua wilayah bahasa pengungkapan dan bahasa penerimaan. Perkembangan bahasa anak dapat diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan.

Perkembangan bahasa anak juga tidak terlepas dari bagaimana anak-anak mempelajari bahasa melalui orang-orang disekitarnya. Dengan hal ini bahasa dipelajari melalui proses pengetahuan dan peniruan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan bertambahnya usia anak.³¹

Ada beberapa teori yang merupakan implementasi berbahasa, antara lain:

1) Teori behaviorist

Teori behaviorist oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya. Dengan demikian anak harus belajar melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan

³⁰ Skripsi Anita Maiyani, "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card Di Tk It Al-Kautsar Kota Bengkulu", (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019)

³¹ Robingati & Zakiyah Ulfah, 32

diberikan penguat. Teori ini meyakini bahwa respon dari segala sesuatu itu bisa terjadi hanya ada rangsangan atau stimulus. Teori behavioristik memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kekurangan:

- a) Pembelajaran peserta didik hanya berpusat pada guru.
- b) Peserta didik hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru.
- c) Peserta didik tidak bebas berkreasi dan berimajinasi.

Kelebihan:

- a) Sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan.
- b) Materi yang diberikan sangat detail.
- c) Membangun konsentrasi pikiran.³²

2) Teori pragmatik

Para penganut teori pragmatik berpendapat bahwa anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Para penganut teori pragmatik juga mempelajari tentang berbagai kegiatan berbahasa yang mencakup konteks kalimat dan kecenderungan pembicara namun tidak dapat memberikan penjelasan tentang cara anak belajar sintaksis. Teori pragmatik juga berasumsi bahwa anak belajar

³² Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal*, no.2 (Desember 2019): 64-65
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140

bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang dapat mereka peroleh.

3) Teori interasionis

Para ahli interaksionis menjelaskan bahwa berbagai faktor seperti sosial, linguistik, kematangan, biologis, dan kognitif saling mempengaruhi, berinteraksi dan memodifikasi satu sama lain, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa individu. Teori ini bertitik tolak dari pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan.³³

4) Teori Konstruktif

Teori ini dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky, dan Gardner, yang menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan. Dalam kegiatan itu anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

Mengacu pada teori-teori perkembangan (Piaget dan Vygotsky) bahwa perkembangan intelektual berdasarkan perkembangan struktur kognitif. Jadi menggunakan bahasa bukan sekedar alat untuk berekspresi, yaitu refleksi mengenai obyek yang telah diketahui oleh anak menurut Piaget, tetapi juga alat bantu efektif dalam proses belajar mengajar.

³³ Resi Faizah Noviyanti dan Saeful Millah, "PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN", *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1, (t.t. 2019): 90-91 <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/download/419/391>

5) Teori Nativist

Pandangan ini diwakili oleh Noam Chomsky, mengutarakan bahwa bahasa sudah ada di dalam diri anak. Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut “Tata Bahasa Umum” atau “Universal Grammar”. Meskipun pengetahuan yang ada didalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan, anak akan tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada, hal ini karena anak memiliki sistem bahasa yang disebut Perangkat Penguasaan Bahasa (Language Acquisition Devise/LAD).³⁴ Teori Nativist mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu

Kelebihan:

- a) Mampu memunculkan bakat yang dimiliki.
- b) Mendorong mewujudkan diri yang berkompetensi.
- c) Mendorong untuk menentukan pilihan.
- d) Mendorong untuk membangun potensi dari dalam diri.
- e) Mendorong untuk mengembangkan bakat minat.

³⁴ Robingatin, Zakiyah Ulfah, 34.

Kekurangannya, teori ini memiliki pandangan seolah-olah sifat manusia tidak bisa diubah karena telah ditentukan oleh sifat-sifat keturunannya.³⁵

b. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini

Karakteristik bahasa anak berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan apa yang dianjurkan penutur, tentu saja banyak dilakukan di sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada suatu kelompok usia dini, tentu saja ada beberapa strategi dalam bertutur yang dilakukan oleh pendidik agar perintahnya mudah dipahami oleh anak didiknya. Anak usia dini atau prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar.³⁶

Berdasarkan dimensi perkembangan anak, anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan bahasa, Depdiknas menjelaskan karakteristik bahasa anak usia dini antara lain: Usia 4-6 tahun (termasuk kelompok B).

- 1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- 2) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- 3) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana secara urut dan mudah dipahami.

³⁵ Aisyah Isna, "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI", 64-65

³⁶ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*, (Bali: Nilacakra, 2021), 54.

- 4) Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebut namapanggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenal).
- 5) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.
- 6) Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, dibawah, di samping.
- 7) Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- 8) Dapat menjawab salam, telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- 9) Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.³⁷

c. Jenis -jenis perkembangan bahasa anak usia dini

Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada anak mendengarkan, sedangkan bahasa reseptif merujuk kepada anak berbicara.

Tabel 2.2
Jenis kemampuan Bahasa

Bentuk Kemampuan Bahasa	Reseptif	Ekspresif
Bahasa Lisan	Mendengarkan	Berbicara
Bahasa Tulis	Membaca	Menulis

Sumber: *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*

³⁷ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*, (Sleman: 2021), 65.

Kemampuan bahasa lisan anak berkembang baik dalam bentuk reseptif maupun ekspresif. Mendengarkan merupakan kemampuan bahasa reseptif yang penting, karena mendengarkan diperlukan dalam “menerima bahasa”, mendengarkan bukan menjadi kegiatan yang pasif tetapi menjadi kegiatan yang efektif. Mendengarkan harus menjadi suatu kegiatan yang aktif dan penuh tujuan.

Menurut Owens bahwa perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif sangat berkaitan erat. Meskipun para ahli linguistik dan pendidik perkembangan anak setuju bahwa bahasa reseptif mulai berkembang sebelum bahasa ekspresif, ada sedikit kesepakatan mengenai berapa lama perkembangan bahasa ekspresif ketinggalan di belakang perkembangan bahasa reseptif. Hubungan antara perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif tampaknya termasuk dinamis, dipengaruhi oleh tingkat perkembangan anak secara spesifik dan aspek-aspek pengetahuan bahasa.³⁸

d. Aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Ketika anak-anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan lima aspek atau komponen yang berbeda. Masing-masing aspek ini merujuk kepada satu domain yang spesifik dalam pengetahuan bahasa, tetapi aspek-aspek ini tidak berkembang secara

³⁸ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2015), 3-4.

tertutup atau terisolasi dari masing-masing aspek lainnya. Dibawah ini beberapa aspek pengetahuan bahasa adalah sebagai berikut³⁹:

1) Aspek Bunyi atau Fonetik

Ketika anak-anak mendengar dan memahami bahasa lisan, mereka belajar bahwa bahasa melekat didalam sistem bahasa-simbol. Pengetahuan Fonetik merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa simbol didalam bahasa. Fenom adalah unit lingustik terkecil berbentuk bunyi, yang membentuk kata jika bergabung dengan fenom yang lain. Fenom terdiri dari bunyi-bunyian yang dianggap sebagai satu unit yang dapat dimengerti oleh si pendengar, seperti bunyi “m” pada kata “mama”⁴⁰.

Perolehan pengetahuan fonetik pada bahasa lisan anak usia dini bisa dilihat dari bagaimana mereka bisa menikmati bahkan membedakan perbedaan bunyi atau pola bunyi dari sebuah nyanyian, puisi, atau permainan kata yang menyenangkan. Kemudian mereka bisa mengikuti bahkan memproduksinya dalam sebuah bahasa lisan tiruan berdasarkan persi atau hasil mereka sendiri..⁴¹

2) Aspek Kata atau Morfemik

Pengetahuan morfemik merujuk kepada pengetahuan struktur kata. Kememampuan untuk menggunakan morfem secara tepat adalah satu ciri pengguna bahasa efektif. Pengetahuan terhadap morfologi

³⁹ Anita Mariyani, “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card Di Tk It Al-Kautsar Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

⁴⁰ Veryawan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 71.

⁴¹ Wandu Wardiana Rahayu, *Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, ([t.t.]: Mobidu Publisher, 2021), 5

membuat anak-anak memahami ujaran-ujaran lain dengan lebih baik, seperti pemahaman terhadap kata benda yang jamak dan kata kerja. Pengetahuan seperti kata *cat* menunjukkan hanya ada satu kucing dan *cats* merujuk pada kata kucing lebih dari satu. Anak-anak memperoleh pengetahuan morfemik yang muncul dalam lingkungan linguistiknya.

3) Aspek Kalimat atau Sintaksis

Sedangkan aspek kalimat atau sintaksis dengan satuan kalimat yang dikatakan oleh anak-anak dalam suatu peristiwa. Selain struktur bahasa yang lengkap, kalimat atau sintaksis terkait dengan hubungan dan gabungan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang memiliki informasi secara jelas. setiap kalimat harus menekankan kejelasan informasi yang direspon oleh mitra bicarannya.

Selain struktur bahasa yang lengkap, menurut Otto kalimat atau sintaksis terkait hubungan dan gabungan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang memiliki informasi secara jelas. Setiap kalimat harus menekankan kejelasan informasi yang akan direspon oleh mitra pembacanya.

Anak-anak belajar bahwa urutan kata atau sintaks, penting dalam membangun kata untuk memahami pesan orang lain. Pertanyaan seperti “Apa anda dipukul joni?” mempertanyakan informasi yang berbeda dengan “Apa Joni memukul anda?”. Pengetahuan mengenai pentingnya urutan kata dikenal secara

linguistik dalam tingkat tidak sadar sebelum anak bisa mengungkapkan pemahamannya mengenai konsep bahasa itu secara lisan.

4) Aspek Arti atau Semantik

Pengetahuan semantik diperoleh di dalam mempelajari simbol oral atau simbol lisan yang bermakna. Perkembangan pengetahuan yang semantik berkaitan erat dengan perkembangan pengetahuan konseptual. Pengetahuan semantik merujuk kepada penamaan kata yang memerincikan suatu konsep dan juga jaringan semantik atau skekmata yang menunjukkan hubungan timbal balik antar konsep. Jaringan semantik ini memudahkan pembelajaran baru dan ingatan serta berkontribusi terhadap pengaturan dan penguraian terhadap pembelajaran konseptual sebelumnya.

Contoh, dalam bahasa Inggris ball (bola) merujuk pada ide mengenai benda bundar yang mempunyai sifat menggelinding, memantul. Dalam memperoleh konsep ini, anak belajar bahwa benda dan tindakan dengan ciri atau fungsi yang berkaitan. Jadi anak mengenal bahasa (kata), maka yang dipahami oleh anak tidak hanya bahasa sebagai susunan huruf-huruf yang berbentuk kata, tetapi juga artinya.

5) Aspek Cara Pengucapan atau Pragmatik

Pengetahuan Pragmatik meliputi pengetahuan atau kesadaran terhadap keseluruhan maksud komunikasi dan bagaimana bahasa

digunakan untuk memperoleh maksud tersebut. Pengetahuan pragmatik juga berkontribusi terhadap kesadaran kita bagaimana berbicara kepada orang lain, bagaimana untuk berpartisipasi secara lisan dalam berbagai kondisi sosial, dan bagaimana untuk menghasilkan percakapan yang saling berhubungan seperti dalam narasi/cerita. Kemampuan berbicara dengan orang merupakan bagian yang penting dalam pengetahuan pragmatik karena memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya ataupun orang tua.

Untuk itulah, mengajarkan bahasa pada anak tidak semata-mata pada pengenalan aspek-aspek dalam bahasa, tetapi juga aspek ekspresi, gaya, cara, dan teknik berbicara yang akan membekali anak-anak dalam berbicara yang baik dan menarik sehingga maksud dan tujuannya bisa dipahami dengan baik. Pada wilayah ini, aspek penting dalam bahasa anak adalah pragmatik, yaitu suatu kajian yang mencakup gaya dan cara anak-anak dalam mengekspresikan bahasa pada orang lain agar dipahami maksud keinginannya.

Tabel 2.3
Aspek-aspek Pengetahuan Bahasa Lisan

Aspek-aspek Bahasa	Bahasa Lisan
Fonetik	Sistem simbol-bunyi, berbasis fonem
Semantik	Penggunaan bahasa lisan bersama dengan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi
Sintaksis	Susunan frasa dan kalimat/tata bahasa
Morfemik	Infleksi dan susunan kata dalam cara pengucapan bahasa lisan
Pragmatik	Penggunaan bahasa secara berbeda dalam ragam interaksi saling berhadapan; termasuk di dalamnya semua aspek pengetahuan.

Sumber: *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*

e. Tahap-Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kreativitas bahasa anak ditentukan oleh usia perkembangan bahasa anak. Beberapa tahapan dalam perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut.

1) Tahap pralinguistik atau meraba (usia 3 bulan-1 tahun)

Pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif. Pada usia ini anak mengeluarkan berbagai bunyi ujaran sebagai reaksi terhadap orang lain yang berada di sekitarnya dalam upaya mencari kontak verbal.

2) Tahap Holofrastik atau kalimat satu kata (usia 1-1,8 tahun)

Pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu.

Anak yang menyatakan "mobil" dapat berarti "saya mau main mobil-mobilan.

3) Tahap kalimat dua kata (usia 1,6-2 tahun)

Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah "kalimat dua kata" yang dirangkai secara tepat. Misalnya anak mengucapkan "mobil-mobil siapa".

4) Tahap pengembangan tata bahasa awal (usia 2-5 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara berangsur-angsur meningkat sejalan dengan kemajuan dan kematangan perkembangan anak.

5) Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (usia 5-10 tahun)

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kecuialian dari keteraturan tata bahasa dan fonologis dalam bahasa.

6) Tahap kompetensi lengkap (usia 11 tahun-dewasa)

Pada akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi.⁴²

f. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Syamsul Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi.

2) Intelegensi

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasanya.

3) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan atau kesempatan belajar

⁴² Maryam B. Gainau, *Psikologi Anak*, (Sleman: PT Kanisius, 2021), 44-46

(keluarga kurang mampu diduga kurang memperhatikan) perkembangan bahasa anaknya.

4) Jenis Kelamin

Anak laki-laki lebih lambat, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang perkembangan bahasa pada anak perempuan.

5) Hubungan Keluarga

Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.⁴³

6) Umur Anak

Dengan bertambahnya umur seorang manusia akan mengalami perubahan pertumbuhan.

7) Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara, dengan mengajaknya berbicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara.

8) Urutan Kelahiran

Anak yang lahir pertama akan lebih unggul perkembangan bahasanya ketimbang anak yang lahir berikutnya. Hal ini

⁴³ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (SPEECH DELAY) Pada Anak Usia Dini*, (t.t. : Guepedia Group, 2020), 43-45.

dikarenakan orang tua dapat menyisihkan waktunya lebih banyak untuk mengejar dan mendorong dalam belajar berbicara.

9) Kelahiran Kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki.

10) Hubungan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya, akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.⁴⁴

11) Kedwibahasaan (Kebiasaan menggunakan dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih cepat perkembangannya.

12) Tingkat pendidikan orang tua

Mereka menyimpulkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih cenderung untuk memiliki pola pikir tradisonal, sehingga bersikap otoriter kepada anaknya yang nantinya akan menghambat perkembangan bahasa dan bicara anak, dan selanjutnya mempengaruhi prestasi anak tersebut.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan* (Yogyakarta: Grub Cv Budi Utama, 2015), 19-22.

⁴⁵ Desiani Natalina dan Gilar Gandana, *Komunikasi Dalam Paud* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017), 27

2. Tinjauan Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah kegiatan pembelajaran yang selalu dinanti setiap kelas anak usia dini. Maka, seorang guru anak usia dini sejatinya harus menjadi pendongeng atau pencerita yang handal. Hal ini dikarenakan metode bercerita atau mendongeng telah terbukti lewat berbagai penelitian sebagai metode yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan dalam pembelajaran di Taman Kanak Kanak (TK) atau PAUD sejenis lainnya.⁴⁶

Madyawati menjelaskan bahwa bercerita merupakan “suatu kegiatan seseorang yang dilakukan secara lisan dengan alat mengenai sesuatu yang disampaikan dalam bentuk cerita yang bisa didengarkan dengan perasaan menyenangkan yang berisi pesan, informasi atau dongeng.”

Nurgiantoro juga menjelaskan bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif yang mencakup keberanian, kesiapan mental, kinerja pikiran, dan perkataan yang jelas sehingga orang lain mudah memahaminya. Dengan kata lain, keterampilan berbicara untuk memberikan informasi kepada orang lain mengenai hal-hal yang ingin diungkapkan dan perasaan berdasarkan hal-hal yang

⁴⁶ Wiwik Puspitasari, *Pintar Bercerita* (Surakarta: CV Kekata Goup, 2019), 1

dilihat, dibaca, dialami dan dirasakan oleh seseorang disebut sebagai bercerita.

Selain itu, Depdiknas juga menjabarkan pengertian bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan lisan kepada orang lain menggunakan alat atau tanpa alat berkaitan dengan penyampaian untuk didengarkan dengan perasaan menyenangkan berupa bentuk pesan, informasi atau dongeng, di mana penyaji cerita menyampaikannya dengan menarik.

Berdasarkan pemaparan tentang bercerita di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang diaplikasikan secara lisan oleh seseorang untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan atau tanpa alat.⁴⁷

b. Manfaat Bercerita Bagi Anak Usia Dini

Manfaat bercerita mempunyai manfaat yang luas, pada umumnya metode bercerita terutama dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral, menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai kepada anak-anak. Manfaat bercerita bagi anak TK, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai Spsitif pada anak.

⁴⁷ Robingati & Zakiyah Ulfah, 51-52

- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Pembelajaran dengan bercerita memberikan memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- 5) Dengan dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 6) Membantu anak untuk membangun bermacam- macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.⁴⁸

c. Tujuan kegiatan bercerita bagi Anak Usia Dini Bercerita

Adapun tujuan pembelajaran dengan bercerita dalam program kegiatan di taman kanak-kanak menurut Hidayat adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif yaitu lancar fleksibel dan original dalam bertutur kata, berfikir, serta barolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar.
 - 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik Mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
- Dieni menjelaskan tujuan dari berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang.

⁴⁸ A.Anwar Zain, Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini (Cirebon: Insania, 2021),114-115.

Berdasarkan teori-teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan bercerita pada anak usia dini dapat menanamkan nilai sosial keagamaan, dapat bertutur kata yang lebih baik dan dapat mengembangkan bahasa agar anak didik Mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.⁴⁹

3. Tinjauan Media Audio Visual

a. Pengertian media audio visual

Media audio-visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang di kombinasikan dengan kaset audio. Wina Sanjaya berpendapat bahwa “Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”.⁵⁰

Media audio-visual juga mempunyai peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang

⁴⁹ Khalifah, Siti Marliah, dan Risma Nugrahani, dkk., *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 3*. (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 4

⁵⁰ Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,” April 2014, 130. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>.

dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.⁵¹

b. Jenis-jenis media audio visual

Pembelajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual ini dibagi menjadi dua yaitu;

1) Media audio visual diam

Media audio visual diam media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide) , film rangkai suara, cetak suara.

2) Audio visual gerak

Media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset. Kedua jenis media ini pada umumnya dipergunakan untuk tujuan hiburan dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

⁵¹ Yudi Budianti, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II Sdn Bantargebang II Kota Bekasi", PEDAGOGIK Vol. II, No. 2, September 2014: 35, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1244>

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁵²

c. Manfaat Media AudioVisual

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dengan waktu singkat
- 3) Dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan
- 4) Pesan yang disampaikan mudah dan gampang diingat
- 5) Dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi
- 6) Memperjelas hal yang abstrak menjadi konkrit
- 7) Semua peserta didik dapat belajar melalui audio visual baik yang pandai maupun yang kurang pandai.⁵³

d. Langkah-langkah penggunaan media audio visual

Sebelum melaksanakan sebuah proses pengembangan instrument dalam pembelajaran berupa alat pembantu audiocisual, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala kebutuhan dalam bentuk langkah yang harus ditempuh supaya proses pembelajaran berjalan lancar, berikut Langkah yang harus dipersiapkan oleh guru:

⁵² Purwono, Yutmini, Anitah. "Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", (April 2014): 131

⁵³ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong (Bengkulu:CV. Tatakata Grafika, 2021)*,19

- 1) Mempersiapkan laptop atau televisi, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan
- 2) Memperhatikan Spesi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
- 3) Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran
- 4) Kemudian peserta didik siap menyaksikan atau menyimak tayangan video tersebut.⁵⁴

e. Kelebihan media audio visual

Beberapa kelebihan televisi sebagai media audio visual:

- 1) Dapat digunakan lebih dari satu kali, ketika tersimpan dengan baik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran dapat terjadi tanpa dibatasi waktu dan tempat.
- 2) Memperjelas dalam menyampaikan materi karena terdapat gambar dan suara yang membantu pelajar dalam memahami suatu konsep.
- 3) Melibatkan banyak indera ketika belajar
- 4) Memiliki tampilan yang baik, sehingga menarik perhatian pelajar
- 5) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual⁵⁵

f. Kekurangan media audio visual

Walaupun media audio visual memiliki kelebihan, media audio visual juga mempunyai kekurangan seperti:

⁵⁴ Alfatin Zahro, *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 196

⁵⁵ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 33

- 1) Penggunaan media audio visual memerlukan perangkat keras
- 2) Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya.
- 3) Penggunaan media audio visual memerlukan peran aktif guru selama proses pengajaran, jika guru tidak berperan aktif maka selama proses pembelajaran siswa akan cenderung pasif.⁵⁶
- 4) Tidak semua lembaga pendidikan mampu membuat alat peraga sebagai media pembelajaran, selain dari segi pembiayannya yang cukup mahal, media pembelajaran jenis ini juga memerlukan SDM yang mumpuni.

g. Faktor Faktor yang Mempengaruhi pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat muncul dari dalam dan dari luar lingkungan pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual diantaranya:

- 1) Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁵⁶ Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, t.th)*, 45-46

Interaksi yang dilakukan pendidik memiliki pengaruh pada proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan pendidik, apabila pembelajaran tidak berjalan dengan efektif maka memberikan pengaruh bagi keberhasilan peserta didik.

- 1) Peran peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran membuat suasana belajar lebih menarik.
- 2) Sarana belajar yang memadai dapat memberikan pengaruh seperti pembelajaran yang nyaman dan memperlancar proses belajar mengajar.⁵⁷

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita adalah:

- 1) Proses pembelajaran kurang kondusif, sehingga mengganggu proses pembelajaran
- 2) Kesehatan peserta didik juga berpengaruh saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Memerlukan beberapa persiapan perangkat keras dan peran guru yang dituntut untuk inovatif dan kreatif.

Perencanaan pembelajaran yang akan dirancang harus sesuai dengan kurikulum 2013, dalam pembuatan RPPM dan RPPH yang sudah dimasukkan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan enam aspek perkembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, Sosial Emosional, dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang

⁵⁷ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Kencana, 2022), 15.

terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal, diperlukan dukungan di antaranya:

- 1) Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
- 2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan;
- 3) Keterlibatan orang tua; dan
- 4) Keterlibatan instansi terkait (misalnya: puskesmas, pemadam kebakaran, kepolisian, dll) dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.⁵⁸

Menurut pasal 13 (1) Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.⁵⁹

⁵⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Pedoman Pembelajaran, Lampiran IV. 5

⁵⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 6

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sehingga guru tidak perlu bingung dalam pelaksanaan pembelajaran karena sudah dipersiapkan sebelumnya.

Menurut pasal 15 Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berisikan tentang aturan-aturan pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru/pendidik yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
 - a) Kegiatan pembukaan;
 - b) Kegiatan inti;
 - c) Kegiatan penutup.
- 3) Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 4) Kegiatan ini merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

- 5) Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.⁶⁰

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.⁶¹

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- 2) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- 3) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.

⁶⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 7

⁶¹ Farida, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 34

- 4) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- 5) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- 6) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif
- 7) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasilkegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidikan tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian. Lampiran V. 4

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup semua langkah yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Pada bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan dasar penelitian yang dipandang menjadi fakta tanpa adanya keterbatasan yang dijadikan sebagai kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dengan mengajukan pertanyaan saling berkaitan untuk memecahkan masalah yang hendak dikaji.⁶³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis yang dipilih oleh peneliti, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang “Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di Sps PAUD Bugenvil 31 Jember”.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan

⁶³ Tim Penyusun UINKHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94

⁶⁴ Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 11.

kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Sps Paud Bougenville 31, yang beralamat Curah Arum, Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendidik di Sps Paud Bougenville 31 Jember menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Sps Paud Bougenville 31 Jember memberikan sarana dan prasaana pembelajaran yang baik kepada peserta didik.
3. Adanya dukungan dari pendidik, salah satunya yakni kepala Sekolah Wiwin Nor Cahyani di Sps Paud Bougenville 31, dikarenakan belum ada yang meneliti mengenai bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual.
4. Selaku mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember peneliti menganggap masalah ini menarik untuk diteliti. Karena berkaitan dengan ilmu yang penulis dapatkan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Sebagai bahan masukan peneliti untuk mengetahui apa peran yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan partisipasi atau narasumber yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan informasi mengenai data-data di lapangan. Pemilihan subjek penelitian (Informan) dalam penelitian ini menggunakan purposive Sampling yakni teknik pengambilan sumber dengan pertimbangan tertentu yang dimana narasumber dianggap paling mengerti dan mengetahui mengenai fakta dan kejadian di lapangan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk pengabdian data.⁶⁵

Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁶⁶ Berikut beberapa subjek penelitian menjadi narasumber dalam penelitian ini :

1. Ibu Wiwin Nur Cahyani selaku Kepala Sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember yang ditetapkan menjadi informan untuk memperoleh data berupa profil Sps Paud Bougenville 31.
2. Ibu Fatmawati selaku wali kelas kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember yang ditetapkan menjadi informan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan dengan bercerita dan faktor pendukung serta penghambat

⁶⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual.

3. Ibu Wahyuni selaku Wali murid Kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Siswa Kelompok B B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan anak yang bernama Adiba, Zamwil, Keisha, Akifa, Dita, Azka, Gilang, Najib, Rifki, Amirul, Sofyan, Sarif, Wildan, Nayla, Putri, Salsabila, Rizki, Sandi, Zakiya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta lapangan dan dibantu dengan berbagai alat.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi non partisipan. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dalam penelitian dan tidak mengikuti kegiatan yang sedang diteliti. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah :

- a. Upaya perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023:

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 78.

⁶⁸ Sugiyono, 459

- 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Penyusunan RPPH
- b. Upaya pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
- 1) Kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan pada kegiatan pembukaan
 - 2) Kegiatan inti yang mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual.
 - 3) Kegiatan penutup, melakukan recalling, dan doa penutup.
- c. Upaya mengevaluasi pengembangan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual (*televisi*) di kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
- 1) Catatan perkembangan bahasa

2. Wawancara

Teknik wawancara penelitian meliputi serangkaian langkah yang perlu dimengerti dan dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data penelitian melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode penting dalam penelitian sosial terutama kualitatif.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan kepada narasumber. Melalui kegiatan tersebut peneliti dapat mendapatkan

⁶⁹ Imam Mahtor, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 5

informasi yang lebih mendalam. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Upaya perencanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Penyusunan RPPH
 - b. Upaya pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
 - 1) Bercerita menggunakan media audio visual (*televisi*) yang dapat mengembangkan bahasa lisan anak dalam film malin kundang.
 - 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Solusi yang dilakukan pada saat terjadi hambatan.
 - c. Upaya mengevaluasi pengembangan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual (*televisi*) di kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
 - 1) Catatan penilaian perkembangan pada aspek bahasa anak
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan autentik

atau semua surat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum.⁷⁰ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena hasil penelitian yang diperoleh lebih dipercaya jika disertai data dari dokumen-dokumen yang ada. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Data yang berbentuk tertulis, berguna untuk kondisi objektif diantaranya:

- 1) Profil dan latar belakang berdirinya lembaga Sps Paud Bougenville 31 Jember
- 2) Visi, misi, dan tujuan Sps Paud Bougenville 31 Jember
- 3) Struktur Organisasi Sps Paud Bougenville 31
- 4) Data jumlah guru, tenaga kependidikan dan data peserta didik kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember
- 5) Sarana dan prasarana Sps Paud Bougenville 31 Jember
- 6) Dokumentasi atau dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran meningkatkan bahasa anak, misalnya, RPPH, dan Penilaian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih bahan

⁷⁰ Wenny Indah Purnama Eka Sari, dan Kurniyati, *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 3

yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁷¹

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dan Saldana yang terbagi kedalam tiga tahap yakni:⁷²

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahap yang menekankan pada proses pemilihan, pemfokusan masalah, penyederhanaan, mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan baik secara tertulis, wawancara, lampiran, dokumen atau data empiris lainnya. Kondensasi data perlu dilakukan dan difokuskan untuk memilih hal yang penting dengan mencari tema serta polanya agar data yang diperoleh dalam penelitian dapat lebih kuat.

Dalam penelitian ini kondensasi data yang dimaksud adalah peneliti menulis beberapa rangkuman dari hasil pengumpulan data yang berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan analisis data yang dilakukan dengan memprsingkat uraian, bagian dan hubungan antar kategori. Setelah data dikondensasi, Miles Huberman menyatakan bahwa yang

⁷¹ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149.

⁷² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, (USA: SAGE Publishing, 2014), 1-16.

paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini, tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengorganisasikan data yang diperoleh. Apabila data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung, penghambat, solusi, dan evaluasi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir pada analisis data. Pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada tahap terakhir ini, data yang dikumpulkan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan data atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi data. Triangulasi data merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁷³ Teknik latihan data yang dilakukan oleh peneliti dengan:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.⁷⁴ Tujuannya adalah untuk menguji kualitas data yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual di Sps Paud Bougenville 31 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember dalam meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada wali kelas kelompok B.

⁷³ Lexy J. Moleong, 331

⁷⁴ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang;Media Nusa Creative, 2016), 225-226

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memulainya dengan memilih lapangan penelitian. Dengan berbagai pertimbangan peneliti memilih lapangan penelitian di Sps Paud Bougenville 31 Jember

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Sps Paud Bougenville 31 Jember.

d) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember, Wali kelas kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, alat peraga dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dengan menuliskan gambaran terhadap hal yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis data setelah seluruh data dikumpulkan dan disusun, yang dinamakan dengan analisis kualitatif yakni hasil penelitian yang mengutarakan gambaran pada hasil yang sudah didapatkan selama pengumpulan data, dengan begitu hasil analisis data disajikan dalam pembahasan serta temuan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dengan menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.⁷⁵

⁷⁵ Tim Penyusun, 96.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sps Paud Bougenville 31 Jember adalah lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Curah Arum RT.004 RW.023 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai lokasi penelitian, maka dapat dijelaskan melalui data-data sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Sps Paud Bougenville 31

Sps Paud Bougenville 31 di dirikan pada tahun 2012 di bawah naungan TPPKK Desa Kaliwining. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya SPS PAUD BOUGENVILLE 31 yaitu bapak Muhsinun. Beliau yang saat itu berkedudukan sebagai kepala dusun merasa prihatin, dikarenakan pendidikan untuk anak usia dini terlalu jauh dari lingkungan Dusun Curah Arum. Beliau menyampaikan pendapatnya kepada dua guru dari Sps Paud tersebut yaitu Ibu Saudah Mimik dan Ibu Wiwin Nor Cahyani yang kemudian di sepakati untuk mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk menjalankan dan mengelola kegiatan bermain dan belajar anak di Dusun Curah Arum, mulai dari usia 0-6 tahun. Kemudian dengan hasil musyawarah bersama menyimpulkan adanya kesepakatan yang hasilnya yaitu rumah bapak kepala dusun yang akan dijadikan tempat belajar dan bermain anak dikarenakan belum adanya fasilitas atau tempat yang layak untuk ditempati. Sebagai pengelola atau

kepala sekolah ditunjuklah Ibu Wiwin Nor Cahyani dan Ibu Saudah Mimik sebagai guru dengan peserta didik 21 anak. Langkah berikutnya di lembagakan lalu mengajukan surat perizinan ke Dinas Pendidikan. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur nomor 4219/623/413/2012 tercantum mulai berlaku tanggal 17 Februari 2012.

2. Profil Sps Paud Bougenville 31

Nama Lembaga : Sps Paud Bougenville 31

Alamat / Jalan : Dusun Curah Arum RT 004 RW 023

Desa : Kaliwining

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Kode Sps : 68152

No. Telp : 085231881846

Nama Yayasan : TPPKK Desa Kaliwining

Status Sekolah : Belum Akreditasi

Status Lembaga : Swasta

No SK Kelembagaan : 503/A.1/PAUD.P/ 0028 / 25.09.325/2021

NPSN : 69825020

Tahun didirikan : 2012

Status Tanah : Pinjam

Luas Tanah : 11m²

Nama Kepala Sekolah: Wiwin Nor Cahyani

3. Visi Misi Sps Paud Bougenville 31

a. Visi Sps Paud Bougenville 31

"Mencerdaskan anak bangsa, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang ang Maha Esa, shaleh, shaleha, berakhlak mulia dan berguna bagi Nusa dan Bangsa"

b. Misi Sps Paud Bougenville 31

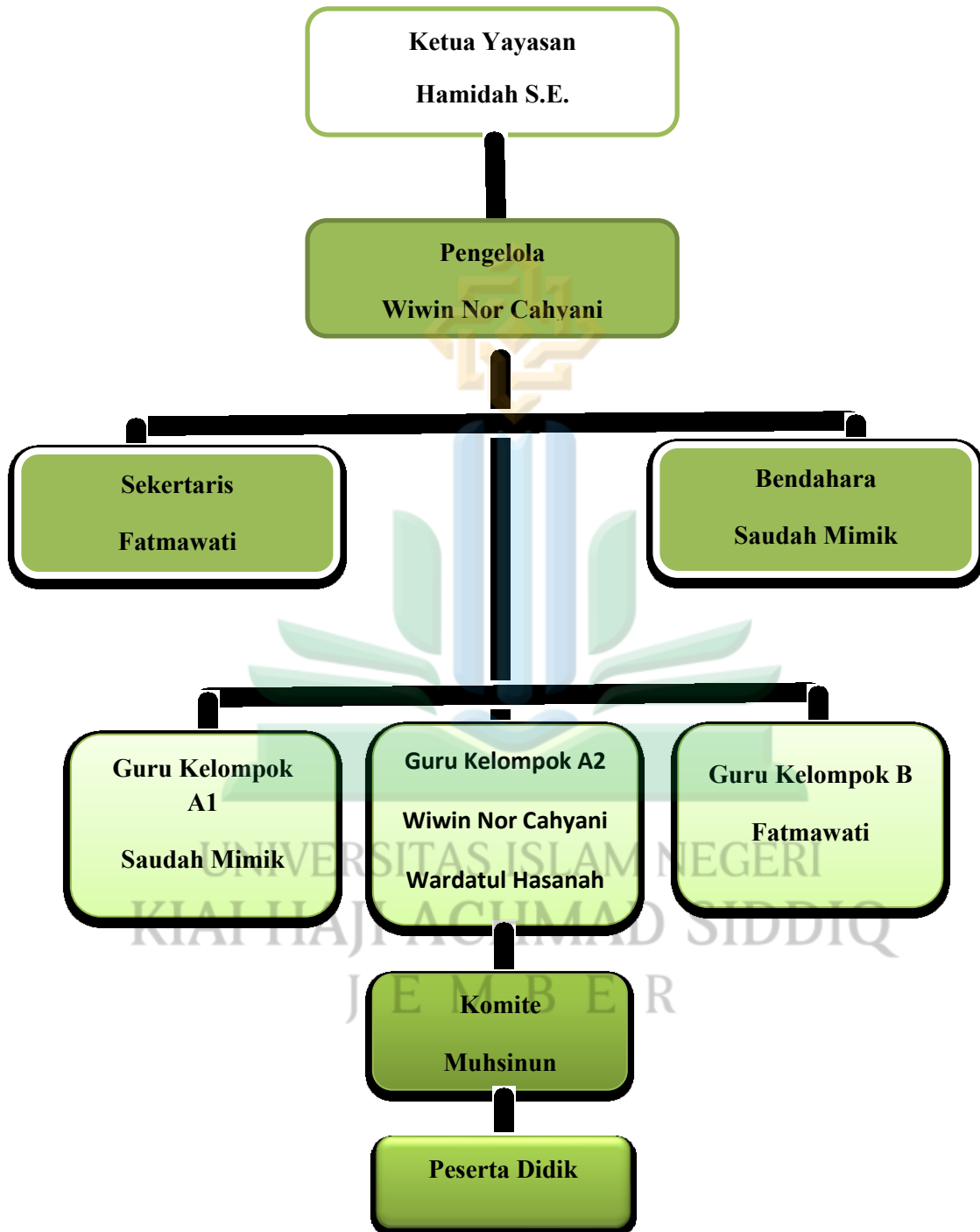
Berdasarkan visi diatas, maka Sps Paud Bougenville 31 merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Pembentukan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 2) Pembentukan ketaatan kepada orang tua dan guru
- 3) Menerapkan tingkah laku yang baik atau akhlak mulia (kesopanan)
- 4) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan interaktif, realistik dan terpadu.

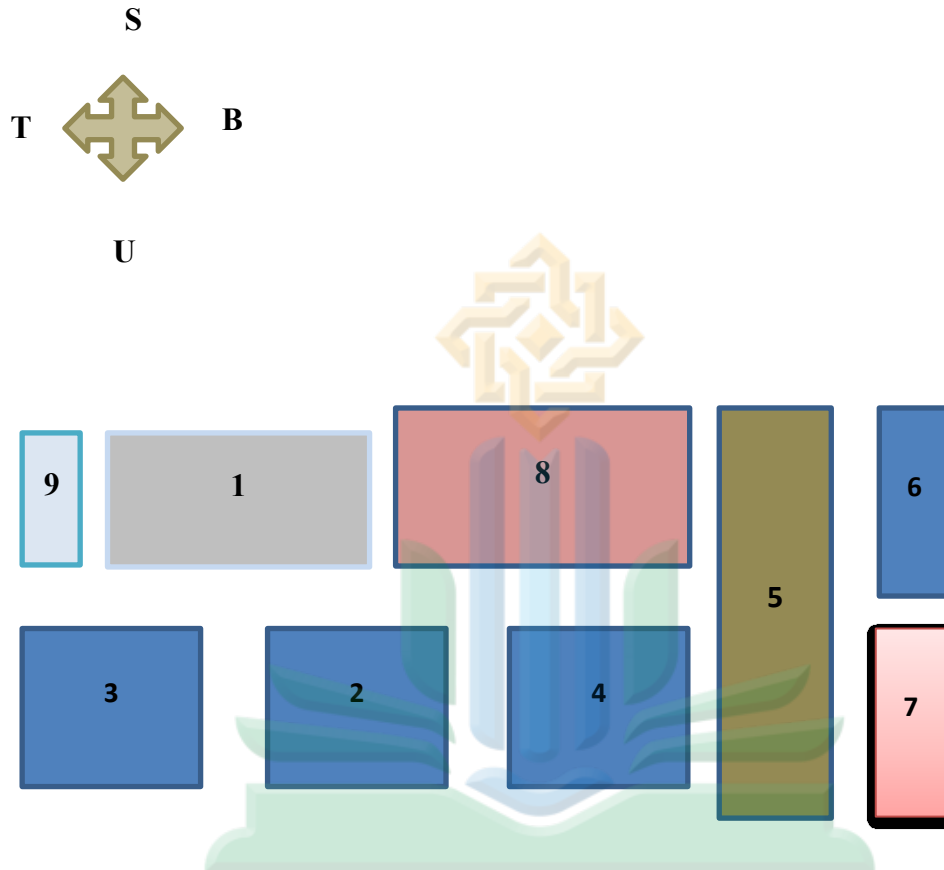
c. Tujuan Sps Paud Bougenville 31

Mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan fosfat bulan 31 adalah terwujudnya peserta didik yang berpegang teguh pada akhlak Islam, cerdas dan berbudi luhur.

4. Struktur Organisasi Sps Paud Bougenville 31



**DENAH LOKASI SPS PAUD BOUGENVILLE 31 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2022-2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Ruang Kelompok A1
2. Ruang Kelompok A2
3. Ruang Kelompok B
4. Ruang Guru & Pengelola
5. Taman Bermain
6. Ruang Tunggu wali murid
7. Kamar Mandi
8. Arena Bermain
9. Arena Bermain

5. Data jumlah guru dan siswa Sps Paud Bougenville 31

Tabel 4.1
Data Jumlah Guru Sps Paud Bougenville 31

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	4	4
3.	Jumlah	-	4	4

Sumber: *Dokumentasi Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*⁷⁶

Tabel 4.2
Data Siswa Sps Paud Bougenville 31 Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
A1	7	9	16
A2	6	16	22
B	12	9	21

Sumber: *Dokumentasi Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*⁷⁷

6. Sarana Prasarana Sps Paud Bougenville 31

Tabel 4.3
Data Gedung Sps Paud Bougenville 31

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang Guru dan Pengelola	1
3.	Toilet	1
4.	Ruang Tunggu Wali Murid	1

Sumber: *Dokumentasi Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*⁷⁸

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan Tulis	2
2.	Meja Murid	40
3.	Meja Guru	2
4.	Jam Dinding	1

⁷⁶ Dokumentasi Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

⁷⁷ Dokumentasi Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

⁷⁸ Dokumentasi Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

5.	Alat Ukur Berat Badan	1
6.	Alat Ukur Suhu Badan	2
7.	Alat Ukur Tinggi Badan	1
8.	Sound System	1
9.	Televisi	1
10.	Kipas Angin	1
11.	Rak Sepatu	5
12.	Washtafel	7
13.	Karpet	2
14.	Ayunan Kursi	1
15.	Ayunan Dorong / Ayunan Kuda	1
16.	Tangga Majemuk	1
17.	Bola Dunia	1
18.	Jungkat-jungkit	1
19.	Prosotan	1
20.	Mandi Bola	1
21.	APE Dalam	7
22.	Kuda-kudaan	3
23.	Taman Bermain	1
24.	Almari	2
25.	Ayunan Gantung	2

B. Penyajian Data dan Analisis

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang di olah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Usia Dini di Sps Paud Bougenville 31 Jember.

Penelitian Menggunakan Metode bercerita menggunakan Media Audio Visual untuk mengembangkan Bahasa lisan anak yang di peroleh peneliti saat lakukan observasi dan wawancara di Sps Paud Bougenville 31 Jember. Melalui penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2023 hingga 18

Maret 2023. Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, berikut adalah sajian data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan kegiatan penelitian.

1. Perencanaan Pelaksanaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Di Kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.

Deskripsi data tentang perencanaan pembelajaran mengembangkan bahasa lisan dengan bercerita menggunakan media audio visual di kelompok B didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bercerita yang difasilitasi media audio visual dalam proses belajar. Rencana pembelajaran harus mengacu pada karakteristik usia, sosial budaya dan kebutuhan individual anak. Aspek-aspek yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menyisipkan kegiatan pembelajaran mengembangkan bahasa lisan dengan bercerita menggunakan media audio visual di kelompok B.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu benar adanya di Sps Paud Bougenville 31 Jember. Pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013, dengan cara membuat RPPH sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.⁷⁹

Pernyataan bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember, sebagai berikut:

⁷⁹ Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 17 Januari 2023.

“Pada kurikulum 2013 menerangkan bahwa guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif dimulai. Pembuatan RPPH dilakukan dalam jangka satu bulan sebelum kegiatan belajar, namun kadang juga dilakukan dalam waktu kurang lebih 10 hari. Hal ini untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran.”⁸⁰

Pernyataan ini didukung oleh Bunda Fatmawati selaku guru kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember, sebagai berikut:

"Kalau pendidik di Sps Paud Bougenville 31 Jember ini ketika menyiapkan perangkat pembelajaran melakukan rapat kerja untuk merancang kegiatan pembelajaran selama satu bulan kedepan. Jadi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar aktif, kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran dipersiapkan secara matang".⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas B dan pengelola, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru di Sps Paud Bougenville 31 Jember menggunakan kurikulum 2013 dengan merancang RPPH sebagai perangkat pembelajaran serta mempersiapkan kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga di perkuat dengan dokumentasi.



Gambar 4.1

Kegiatan Proses penyusunan RPPH

Bercerita atau mendongeng adalah kegiatan pembelajaran yang selalu dinanti setiap kelas anak usia dini. Maka, seorang guru anak usia dini

⁸⁰ Wiwin Nor Cahyani, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Januari 2023

⁸¹ Fatmawati, diwawancara oleh peneliti, Jember, 17 Januari 2023.

sejatinya harus menjadi pendongeng atau pencerita yang handal. Hal ini dikarenakan metode bercerita atau mendongeng telah terbukti lewat berbagai penelitian sebagai metode yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan dalam pembelajaran di Taman Kanak Kanak (TK) atau PAUD sejenis lainnya.

Dari hasil observasi peneliti bahwa di Sps Paud Bougenville 31 Jember banyak sekali media pembelajaran yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak seperti bernyanyi, bermain tebak-tebakkan, dan audio visual. Namun dengan adanya audio visual bahasa anak dapat berkembang sangat baik sesuai dengan STPPA karena setelah melakukan kegiatan anak di beri kesempatan dalam sesi tanya jawab.⁸²

Pernyataan bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember, mengatakan bahwa:

“Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak, Kegiatan yang kami lakukan untuk meningkatkan bahasa lisan anak adalah dengan bercerita menggunakan media audio visual. Disini saya pun memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran, tentunya sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah disusun.”⁸³

Pernyataan ini didukung oleh bunda Fatmawati selaku guru kelas kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran ini sesuai dengan tema dan sudah disusun di RPPH, jadi saya hanya memandu pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada di RPPH, karena kali ini di tema keluarga, jadi saya

⁸² Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 17 Januari 2023.

⁸³ Wiwin Nor Cahyani, diwawancara oleh penulis, 17 Januari 2023.

memberikan cerita film malin kundang. Setelah film selesai diputar saya memberikan tanya jawab dan evaluasi. Dalam kegiatan ini tentunya sesuai dengan enam aspek perkembangan anak namun lebih menonjol pada aspek bahasanya karena anak di latih untuk mengungkapkan bahasa versi mereka sendiri sesuai dengan STPPA mbak.”⁸⁴

Begitu juga pengakuan wali murid kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Ibu Wahyuni yang merupakan ibu dari Zakiya, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual menurut saya cukup baik mbak, karena yang saya lihat anak saya tidak merasa bosan, bahkan kalau materi berceritanya bagi anak saya menarik seperti ada lagu anak saya akan terus menyanyikan lagu itu sampai dirumah”.⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa benar adanya di Sps Paud Bougenville 31 Jember melaksanakan kegiatan bercerita melalui media audio visual yang berkaitan dengan perkembangan bahasa untuk melatih anak dalam mengungkapkan bahasa versi mereka sendiri, hal itu sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun.

Dari berbagai pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual di Sps Paud Bougenville 31 Jember yaitu dideskripsikan dengan penyusunan RPPH sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan kegiatan bercerita menggunakan media audio visual untuk mengembangkan bahasa lisan anak, serta penyediaan alat yang dibutuhkan sesuai dengan tema atau sub tema di

⁸⁴ Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Januari 2023.

⁸⁵ Wahyuni, diwawancara oleh penulis 17 Januari 2023.

RPPH untuk setiap kegiatan satu harinya. Hal ini dapat diperkuat dengan dokumentasi.



Gambar 4.2
RPPH

2. Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023

Deskripsi data tentang pelaksanaan pembelajaran mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual di kelompok B didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa kegiatan dalam proses pembelajaran. Didalam pembelajaran untuk mengembangkan bahasa lisan ada berbagai macam kegiatan seperti bernyanyi, bermain tebak-tebakan, bercerita. Perkembangan zaman yang semakin canggih membuat pendidik harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Pernyataan Bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember, mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan bahasa lisan pada peserta didik Sps Paud Bougenville 31 awalnya kami melakukan tanya jawab atau demonstrasi, bernyanyi, mendongeng, tebak-tebakan, dengan seiring berjalannya perkembangan zaman kami juga menggunakan

media audio visual dengan bercerita untuk mengembangkan bahasa lisan peserta didik kami mbak.”⁸⁶

Melalui hasil wawancara tersebut didukung hasil observasi yakni, para pendidik Sps Paud Bougenville 31 Jember untuk mengembangkan bahasa lisan anak melakukan tanya jawab, bernyanyi, mendongeng hal ini dibuktikan dengan adanya buku bergambar dan media audio visual berupa *televisi*.

Pernyataan tambahan yang disampaikan oleh Bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember, mengatakan bhawa:

“Biasanya kita juga bernyanyi, bermain tebak-tebakan, bercerita, tanya jawab peragaan seperti itu mbak. Contohnya dalam tebak-tebakan hewan: aku adalah binatang, tubuhku besar telinga lebar hidungku panjang hewan apakah aku? Dengan begitu mereka akan menjawab hewan apa yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah di sebutkan oleh guru tadi.”⁸⁷

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan bahasa lisan anak di kelompok B menggunakan beragam kegiatan seperti bernyanyi, bermain tebak-tebakan, tanya jawab peragaan, bercerita menggunakan media buku bergambar dan media audio visual. Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan bercerita menggunakan media audio visual⁸⁸.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan bahasa lisan pada peserta didik

⁸⁶ Wiwin Nor Cahyani, wawancara oleh peneliti, Jember, 17 Januari 2023.

⁸⁷ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, Jember, 31 Januari 2023.

⁸⁸ Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 17 Januari 2023.

dilakukannya berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain tebak-tabakan dan bercerita menggunakan buku bergambar, dan menggunakan media audio visual.

Pelaksanaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan dengan bercerita termasuk dengan kegiatan yang modern dalam kegiatan pembelajaran selain itu membuat anak tidak cepat bosan. Hal ini disampaikan oleh Bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B, sebagai berikut:

“Pendapat Bunda tentang pelaksanaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan itu bagus sih karena mereka nggak selalu belajar mengenai menggambar, menggunting, mengenal huruf, angka dan yang biasa dilakukan saja tetapi juga masih ada kegiatan yang mendukung mereka, berhubungan sekarang zamannya gadget ya mbak ya nah dengan menonton melalui media audio visual itu saya rasa sangat baik karena selain agar mereka tidak bosan, hal itu juga sangat mendukung mereka agar dapat memotivasi diri mereka untuk mencari gambaran terkait apa yang harus ditonton di YouTube ketika mereka melihat handphone. Biasanya kan kalau anak sudah suka dengan apa yang ditontonkan sebelumnya mereka akan mencarinya sendiri di hp mereka ketika dirumah dan dengan itu juga mereka akan menceritakan kepada orang yang ada dirumah terkait apa yang telah mereka lihat di sekolah dan mereka cari dihp mereka.”⁸⁹

Melalui hasil wawancara tersebut didukung hasil observasi yakni, Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita Setelah pembelajaran selesai peserta didik ada yang termotivasi dari cerita yang telah ditayangkan hal itu terbukti bahwa peserta didik tidak cepat bosan.

Pernyataan tambahan yang disampaikan oleh Bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember bahwa

⁸⁹ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, 7 Februari 2023.

“Pelaksanaan media audio visual diharapkan memberi manfaat seperti mampu menyampaikan ke indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), dan pendidik dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan umpan balik (feed back) bagi kemajuan belajar peserta didik.”⁹⁰

Begitu juga pengakuan wali murid kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember ibu Wahyuni yang merupakan ibu dari anak yang bernama Zakiya, mengatakan bahwa:

“Kegiatan bercerita ini membuat bahasa terutama anak saya yang saya perhatikan adalah bahasanya semakin baik mbak, mulai dari kosa kata dan penggunaan bahasa indonesia yang baik.”⁹¹

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan dengan bercerita mempunyai harapan agar pencapaian ke indera pendengaran dan indera penglihatan.

Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa Pelaksanaan media audio visual memberi manfaat seperti dapat menyampaikan ke indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual). Dan pendidik dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.⁹² Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran bercerita malin kundang menggunakan media audio visual.

⁹⁰ Wiwin Nor Cahyani, diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 Februari 2023.

⁹¹ Wahyuni, diwawancara oleh peneliti, Jember 7 Februari 2023.

⁹² Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 7 Februari 2023



Gambar 4.3
Pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media audio visual (televisi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bunda Fatmawati dan Bunda Wiwin Nor Cahyani dapat disimpulkan bahwa, pendapat para pendidik yang ada di Sps Paud Bougenville 31 Jember ketika melaksanakan pembelajaran media audio visual untuk mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita adalah agar kegiatan tersebut tidak membuat mereka bosan dan melatih indera pendengaran dan indera penglihatan.

Didalam pelaksanaan pembelajaran ini guru kelas sudah menyiapkan RPPH sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan pada hari ini, kegiatan bercerita menggunakan media audio visual pun sesuai dengan tema. Hal ini disampaikan oleh bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B, sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan film yang nantinya akan digunakan pada proses pembelajaran. Cerita yang akan di tampilkan pun, sesuai yang ada di RPPH ya.”⁹³

⁹³ Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Februari 2023.

Pernyataan tambahan yang di sampaikan oleh bunda Fatmawati, menyampaikan bahwa,

“Iya ditentukan mbak, tapi kita mempunyai plan A dan plan B. Contohnya seperti, jika temanya keluargaku. Maka kita akan menampilkan cerita seperti malin kundang sebagai plan A. Plan B dilakukan jika anak-anak keadannya masih kondusif untuk menyaksikan cerita. Jika suasana sudah tidak kondusif kami hanya menayangkan 1 cerita saja dan melakukan ice breaking mbak.”⁹⁴

Begitu juga pengakuan murid kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember yang bernama Zakiya, mengatakan bahwa:

“Tadi disekolah aku diliatin film sama bunda yang anaknya berubah jadi batu gara-gara berani sama orang tua”⁹⁵

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual disesuaikan dengan tema.

Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti. Pada saat pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita pemutaran film yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan tema. Proses pembelajaran yang kurang kondusif maka pendidik memutar hanya 1 cerita saja dan melakukan *ice breaking* agar kembali kondusif.⁹⁶ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:

⁹⁴ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, Jember 7 Februari 2023.

⁹⁵ Zakiya, wawancara oleh peneliti, Jember 7 Februari 2023.

⁹⁶ Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 7 Februari 2023.



Gambar 4.4
Peserta didik dan pendidik melakukan ice breaking

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi bercerita yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tema yang sudah dirancang pada RPPH dan apabila suasana kurang kondusif pendidik melakukan ice breaking.

Faktor pendukung dan penghambat berpengaruh pada pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita untuk mengembangkan bahasa lisan anak. Dalam kegiatan ini terlihat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Seperti kesehatan peserta didik dan mempunyai rasa yang semangat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember, menyampaikan bahwa:

“Selama pembelajaran bercerita terutama menggunakan media audio visual ini anak-anak tampak semangat mbak, karena tidak membuat mereka cepat bosan. Tapi ketika mereka melihat film yang durasinya terlalu lama terkadang peserta didik sedikit tidak kondusif.”⁹⁷

⁹⁷ Wiwin Nor Cahyani, wawancara oleh peneliti, Jember 7 Februari 2023.

Pernyataan yang telah disampaikan oleh bunda Wiwin juga ditambahkan oleh bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B, sebagai berikut:

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran media audio visual dengan bercerita anak-anak terlihat antusias terutama ketika mereka menyaksikan animasi hewan yang unik. Contohnya kancil yang cerdik.”⁹⁸

Melalui hasil wawancara tersebut juga didukung hasil observasi peneliti bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran bercerita yang menggunakan media audio visual murid akan tampak antusias namun ketika durasi film terlalu panjang mereka akan mengalami bosan.⁹⁹

Melalui hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ketika kesehatan anak cukup baik maka mereka akan merasa semangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Namun ada beberapa peserta didik yang mengalami rasa bosan dan suasana kurang kondusif pada saat pelaksanaan pembelajaran dikarenakan durasi film nya terlalu panjang.

Fasilitas dan sarana yang ada seperti televisi, video yang akan ditontonkan, lingkungan yang mendukung dan juga peran guru yang selalu memperhatikan peserta didik, memikirkan cara bagaimana yang tepat agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan media pembelajaran audio visual. Seperti yang telah disampaikan Bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B, sebagai berikut:

⁹⁸ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, Jember 7 Februari 2023.

⁹⁹ Observasi di Sps Paudu Bougenville 31 Jember, 7 Februari 2023.

“Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual itu fasilitas dan sarana yang ada seperti televisi, video yang akan di tontonkan, lingkungan yang mendukung dan juga peran guru yang selalu memperhatikan peserta didiknya, memikirkan cara bagaimana yang tepat agar peserta didiknya tidak merasa bosan dalam kegiatan tersebut mbak, contohnya menyelipkan sebuah metode tanya jawab, ice breaking di sela-sela kegiatan tersebut mbak, selain itu ada juga peran orang tua yang mendukung, karena kan ada orang tua yang beranggapan kegiatan yang cuma seperti itu bisa menjadi faktor penghambat bagi kita, karena sebenarnya kan dengan adanya pembelajaran menggunakan audio visual ini agar anak mampu meningkatkan keaktifan dalam belajar, mampu mengutarakan pendapat dan yang terpenting menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar mbak.”¹⁰⁰

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual adalah fasilitas dan sarana yang ada seperti televisi, video yang akan di tontonkan, lingkungan yang mendukung dan juga peran guru yang selalu memperhatikan peserta didiknya, memikirkan cara bagaimana yang tepat agar peserta didiknya tidak merasa bosan dalam kegiatan tersebut mbak, contohnya menyelipkan sebuah metode tanya jawab, ice breaking di sela-sela kegiatan tersebut mbak, selain itu ada juga peran orang tua yg mendukung.

Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa faktor pendukung pelaksanaan media pembelajaran audio visual adanya dukungan dari kepala sekolah, sarana dan prasarana dan peran guru yang inovatif dan kreatif.

Hal serupa juga disampaikan kembali oleh Bunda Wiwin Nor Cahyani, menyampakan bahwa:

¹⁰⁰ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, Jember 14 Februari 2023.

“Dalam penggunaan Media Audio Visual ada faktor pendukung, seperti fasilitas yang di sediakan oleh sekolah serta kepala sekolah lebih mensupport masalah penggunaan media disamping lebih memudahkan guru, siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak membuat mereka cepat bosan karena mengingat teknologi sekarang sudah maju mbak.”¹⁰¹

Melalui hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual adalah peserta didik yang antusias dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, peran guru yang selalu memperhatikan peserta didiknya. Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa faktor yang menjadi pendukung di pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan prasarana yang ada seperti televisi dan kemampuan guru yang inovatif dan kreatif.¹⁰² Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti



Gambar 4.5
Prasarana televisi di Sps Paud Bougenville 31 Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan media

¹⁰¹ Wiwin Nor Cahyani, wawancara oleh peneliti, Jember 14 Februari 2023.

¹⁰² Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember 2023, 14 Februari 2023

pembelajaran audio visual adanya dukungan dari kepala sekolah, guru yang inovatif dan kreatif dan prasarana seperti televisi.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran terdapat pendukung dan penghambat. Kondisi lingkungan atau tempat yang kurang mendukung, media yang digunakan rusak bisa menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita. Hal ini disampaikan oleh bunda Fatmawati, sebagai berikut,

“Untuk faktor penghambat dari siswa sendiri seperti kadang anak itu sekolah dalam keadaan kurang sehat jadi dia kurang fokus dalam sebuah pembelajaran atau kegiatan yang telah diterapkan itu, kondisi lingkungan atau tempat yang kurang mendukung seperti terlalu sempit, guru yang kurang inovasi dalam mengajarnya, media yang digunakan rusak sehingga kegiatan dapat terganggu.”¹⁰³

Melalui hasil wawancara tersebut didukung hasil observasi yakni, kondisi lingkungan atau tempat yang sempit, keadaan peserta didik yang kurang sehat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember, menyampaikan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual seperti lingkungan yang kurang kondusif.”¹⁰⁴

¹⁰³ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, Jember 14 Februari 2023.

¹⁰⁴ Wiwin Nor Cahyani, wawancara oleh peneliti, Jember 14 Februari 2023.

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual adalah kondisi lingkungan atau tempat yang kurang mendukung seperti terlalu sempit, guru yang kurang inovasi dalam mengajarnya, media yang digunakan rusak sehingga kegiatan dapat terganggu.

Dari terjadinya penghambat pada proses pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita untuk mengembangkan bahasa lisan anak pendidik melakukan solusi agar dapat berjalan sesuai harapan. Hal tersebut telah disampaikan oleh Bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekola Sps Paud Bougenville 31 Jember, sebagai berikut:

”Solusinya sebelum kegiatan itu berlangsung kami mengecek seluruh media, alat, bahan yang akan kami gunakan, menyiapkan metode dan tekhnik yang tepat agar dapat mencairkan suasana ketika kelas atau ruangan mulai tidak kondusif mbak”¹⁰⁵

Melalui hasil wawancara tersebut dapat didukung hasil observasi yakni pendidik melakukan kegiatan pembiasaan rutin diluar ruangan dan pendidik menyiapkan dan mengecek seluruh media, metode dan teknik yang tepat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B menyampaikan bahwa “Untuk mengatasi masalah tersebut kami pendidik sebelum pembelajaran dimulai mengecek dan memainkan film terlebih dahulu ketika peserta didik melakukan pembiasaan. Apa bila disela-sela pelaksanaan media audio visual dengan

¹⁰⁵ Wiwin Nor Cahyani, wawancara oleh peneliti, Jember 14 Februari 2023.

bercerita anak-anak tidak kondusif kami melakukan ice breaking atau menanyakan siapa saja tokoh yang ada pada film tersebut.”¹⁰⁶

Melalui hasil wawancara disimpulkan bahwa solusi ketika meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual adalah pendidik memeriksa dan menyiapkan semua materi dan alat sebelum pembelajaran dimulai. Apabila suasana kondusif pendidik melakukan ice breaking agar suasana menjadi normal kembali. Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran berjalan peserta didik melakukan pembiasaan rutin.¹⁰⁷ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti,



Gambar 4.6
Pendidik menyiapkan media audio visual (televisi)

3. Pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.

Deskripsi data tentang pengevaluasian pembelajaran mengembangkan bahasa lisan dengan menggunakan media audio visual

¹⁰⁶ Fatmawati, wawancara oleh peneliti, Jember 14 Februari 2023.

¹⁰⁷ Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 14 Februari 2023.

dengan bercerita di kelompok B didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa catatan penilaian perkembangan pada aspek bahasa anak setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang di laksanakan dapat tercapai.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, yang mana objek dan sasarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara bunda Wiwin Nor Cahyani selaku kepala sekolah di Sps Paud Bougenville 31 Jember, mengatakan bahwa,

“Pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual sangat menyenangkan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik sehari-hari. Peserta didik dapat menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur adukkan dengan bahasa ibu atau bahasa madura serta kosa kata yang dimiliki peserta didik semakin bertambah.”¹⁰⁸

Informasi tersebut juga diperkuat oleh bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B, menyatakan bahwa,

“Menurut saya pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual ini berjalan sangat baik dan media yang digunakan sangat bagus untuk perkembangan kemampuan bahasa peserta didik, media yang digunakan menarik perhatian peserta didik yaitu dengan gambar yang berwarna dan juga suara. Sehingga peserta didik tidak

¹⁰⁸ Wiwin Nor Cahyani, diwawancara oleh penulis, 7 Februari 2023

merasa cepat bosan dan mampu menyampaikan keinginannya dan mulai merespon pertanyaan yang diberikan guru.¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2023 tentang evaluasi pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita di Sps Paud Bougenville 31 Jember sudah sangat baik dan meningkat sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Dengan pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual peserta didik sudah merespon pertanyaan yang disampaikan guru, sudah berani menceritakan pengalamannya atau ide pikirannya, mampu menyampaikan keinginannya dengan menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur bahasa ibu atau bahasa Madura.¹¹⁰

Teknik evaluasi juga digunakan oleh guru di lembaga Sps Paud Bougenville 31 Jember dengan cara mencatat perkembangan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peserta didik yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Evaluasi pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita yang melibatkan peserta didik dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas.

¹⁰⁹ Fatmawati, diwawancara oleh penulis, 7 Februari 2023.

¹¹⁰ Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 7 Februari 2023.

Salah satu teknik evaluasi yang digunakan guru adalah dengan unjuk kerja. Dengan teknik ini guru meminta anak untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali sesuai dengan kemampuannya apa yang telah diputar oleh guru. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bunda Fatmawati selaku wali kelas kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam menyerap materi yang telah kami berikan. Kami meminta anak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah kami ajukan, jika anak-anak masih banyak yang belum bisa, kami biasanya melakukan pemutaran ulang sampai mayoritas anak memahami atau kadang juga kami memberikan waktu kepada anak untuk menjelaskan atau bercerita di depan di hadapan teman-temannya.”¹¹¹

Hasil wawancara dari wali kelas kelompok B diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam evaluasi peneliti melihat pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk menceritakan ulang atau pembelajaran apa yang dapat di petik dari film yang sudah di putar.¹¹²

Begitu juga pengakuan dari murid kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember yang bernama Zakiya, mengatakan bahwa:

“Setelah menonton film malin kundang tadi bunda menyuruh untuk menyimpulkan cerita yang tadi zakiya lihat.”¹¹³

Hasil observasi ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi di bawah ini.

¹¹¹ Fatmawati, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023.

¹¹² Observasi di Sps Paud Bougenville 31 Jember, 7 Februari 2023.

¹¹³ Zakiya, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023.



Gambar 4.7
Pendidik melakukan evaluasi

Hasil evaluasi peningkatan bahasa lisan melalui bercerita menggunakan media audio visual di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 disajikan dalam tabel berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5

**Hasil Laporan Perkembangan Kemampuan Bahasa Peserta Didik di kelompok
B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Siswa	Tingkat Pencapaian				
		1	2	3	4	Ket
1	Adiba Nisa Syakira	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Ahmad Zamwil	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alifah Naufalin Fikria Rabbani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Anindita Keisha zahra	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Akifa Nayla	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
6.	Dita Aulia Ramadhan	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7.	Irfan Ahmad Fauzi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Muhammad Azka Ramadhani	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
9.	M.Daffa Gilang Dewantara	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	M. Najibul multarok	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	M. Rifki	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	M. Sofwan Amirul Huda	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13.	M. Sofyan Firmansyah	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	M. Syarif Hidayatullah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	M.Wildan Aminullah	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	Nayla zakiyatun Nufus	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Natasha Malika Putri	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
18.	Putri Raihana Salsabila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19.	Rizki Aditya Pratama	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
20.	Sandi Aulia	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
21.	Zakiyah Salsabila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Sumber: Data Observasi Perkembangan Bahasa Kelompok B

Berikut ini adalah indikator lingkup perkembangan bahasa. hal ini ditandai dari :

1. Mengulang kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
3. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di dengarkan
4. Menunjukkan pemahaman konsep-dalam cerita/dongeng.

Keterangan pencapaian perkembangan :

Belum Berkembang (BB): bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru, dengan score 1. Mulai Berkembang (MB): bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru, dengan score 2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH): bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, dengan score 3. Berkembang Sangat Baik (BSB): bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dengan score 4.

Table 4.6
Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1	2	3
1	Perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B	Pembuatan RPPH, Penyusunan pembelajaran sesuai dengan tema yang menggunakan media audio visual dengan bercerita untuk mengembangkan bahasa lisan anak.
2.	Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B	Pemilihan media audio visual untuk kegiatan bercerita, Penentuan tema cerita sesuai dengan RPPH, Faktor pendukung, penghambat, dan solusi pendidik ketika terjadi hambatan pada suatu kegiatan.
3.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B	Catatan penilaian perkembangan pada aspek bahasa.

Sumber: Data hasil temuan penelitian

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, Spsisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya denga teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi adalah bahwa adanya rapat kepala sekolah dan guru Sps Paud Bougenville 31 Jember untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan untuk menyusun RPPH setiap harinya.

Bersama-sama kepala sekolah dan guru Sps Paud Bougenville 31 Jember memikirkan ide-ide kreatif dan inovasi dalam mengembangkan bahasa lisan dengan berbagai macam kegiatan salah satunya bercerita menggunakan media audio visual. Penyusunan RPPH yang dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Pasal 7 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa "Satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan." Sesuai dengan ketentuan tersebut, berarti satuan PAUD menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap dan berjenjang.¹¹⁴

Didalam rapat tersebut kepala sekolah menyatakan bahwa untuk lebih mengembangkan lagi bahasa lisan dengan bercerita menggunakan media audio visual, karena wali muridnya juga sudah mulai memahami dan mendukung pembelajaran ini.

¹¹⁴ Putu Yulia Angga Dewi, Sera Yuliantini, dan Novita Sariyani, dkk, *Telaah Kurikulum dan Perencanaan Paud* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 47.

Hal ini sesuai dengan pengertian Lesle J Briggs dalam bukunya Damayanti menyatakan bahwa media sebagai “The Psychal means of conveying intruactional content bok, films, video tape, ect” Dari konsep diatas, maka bedanya antara media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apapun itu yang berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk kedalam media pendidikan atau media pembelajaran.¹¹⁵

2. Pelaksanaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menyiapkan segala sesuatu seperti media pembelajaran pembelajaran berupa media audio visual sebagai penunjang proses pembelajaran. Penyediaan prasarana dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember, dimana mereka bekerja sama untuk pengoptimalkan proses belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan media dan cerita yang akan digunakan sembari menunggu peserta didik melakukan pembiasaan rutin di halaman sekolah.

Pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media audio visual dalam pembelajaran yang pertama yaitu guru mempersiapkan cerita dengan tema yang sudah ditentukan di RPPH.

¹¹⁵ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menigngkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong, 14.*

Sebagaimana yang disampaikan oleh Trianto E.Mulyasa dalam bukunya Wahyu Aris Setyawan yang menyampaikan mengenai pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran yakni:¹¹⁶

- a. Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan
- b. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
- c. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d. Mendayagunakan media dan sumber belajar bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.
- f. Mengapresiasi tentang materi sebelumnya
- g. Menyampaikan tujuan belajar yang hendak dipelajari.

Sebelum pelaksanaan media pembelajaran mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual pendidik mempersiapkan seperti menyalakan televisi dan memasang flashdisk. Pemilihan film pun dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

¹¹⁶ Wahyu Aris Setiawan, Dian Okta, Hartining Parwati, dkk, *Profesi Kependidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 168.

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan dan dilakukannya absen peserta didik sudah bisa langsung memasuki ruang kelas.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran beberapa peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dari film yang mereka saksikan tadi. Setelah pelaksanaan media pembelajaran dengan bercerita yang menggunakan media audio visual sudah terlaksana pendidik melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pendidik Sps Paud Bougenville 31 adalah dengan cara pendidik memberikan pengertian kembali terkait yang telah di film yang ditontonkan, kemudian membuat metode tanya jawab sesuai dengan tema. Para pendidik pun juga tidak lupa untuk memberikan wejangan terhadap anak dengan menyangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari seperti halnya ketika menonton film malin kundang yang mana anak itu diajarkan agar selalu menghormati orang tua.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember

Peneliti menemukan faktor pendukung pada penelitian yang peneliti lakukan seperti, Kepala sekolah sangat membantu dalam proses pengembangan media audio visual dengan bercerita dan pengarahan kepada guru dan peneliti, hal ini demi tercapainya tujuan dalam

meningkatkan bahasa lisan anak kelompok B. Peserta didik yang antusias dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, peran guru yang selalu memperhatikan peserta didiknya Peran guru yang inovatif Sarana dan prasarana yang juga berpengaruh menjadi faktor pendukung karena dengan adanya sarana seperti media audio visual kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Sebagaimana yang telah disampaikan warsito dalam bukunya Satrianawati menyatakan bahwa alat pembelajaran sebagai pendukung sumber belajar menjadikan siswa lebih mudah memahami materi sebaliknya guru juga dapat dengan mudah menyampaikan materi. Alat pembelajaran juga berupa perangkat keras yang digunakan untuk mendukung bahan pembelajaran. Perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan contohnya ohp, proyektor slide, tape recorder, video/cd player, komputer, proyektor film dan lain-lain.¹¹⁷

Peneliti menemukan faktor penghambat mengembangkan bahasa lisan dengan bercerita menggunakan media audio visual di Sps Paud Bougenville 31 Jember adalah kesehatan peserta didik, Menurut Syamsul Yusuf faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak salah satunya adalah kesehatan. Apabila anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak yang kurang sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan komunikasi.

¹¹⁷ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Sleman: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018). 28

Tidak hanya kesehatan yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan media pembelajaran dengan bercerita, kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti tempat yang sempit dan guru yang kurang inovasi dalam mengajarnya, media yang digunakan rusak sehingga kegiatan dapat terganggu.

Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Wahab dalam bukunya Penggunaan media audio visual memerlukan perangkat keras, Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya, penggunaan media audio visual memerlukan peran aktif guru selama proses pengajaran, jika guru tidak berperan aktif maka selama proses pembelajaran siswa akan cenderung pasif.¹¹⁸

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dengan bercerita di Sps Paud Bougainville 31 Jember sangat bagus di terapkan untuk peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yaitu dengan menerapkan metode cerita menggunakan media audio visual membuat peserta mampu mengulang kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah ditonton, menunjukkan pemahaman konsep dalam cerita/dongeng.

¹¹⁸ Abdul Wahab, Junaedi, Didik Efendi, dkk, *Media Pembelajaran Matematika* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 45-46.

Dengan bercerita menggunakan media audio visual akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta didik bahwa peserta didik sudah dapat menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur dengan bahasa ibu atau bahasa Madura. Metode cerita menggunakan media audio visual ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, karena pada metode cerita menggunakan media audio visual ini sudah disesuaikan dengan tema yang ada di RPPH.

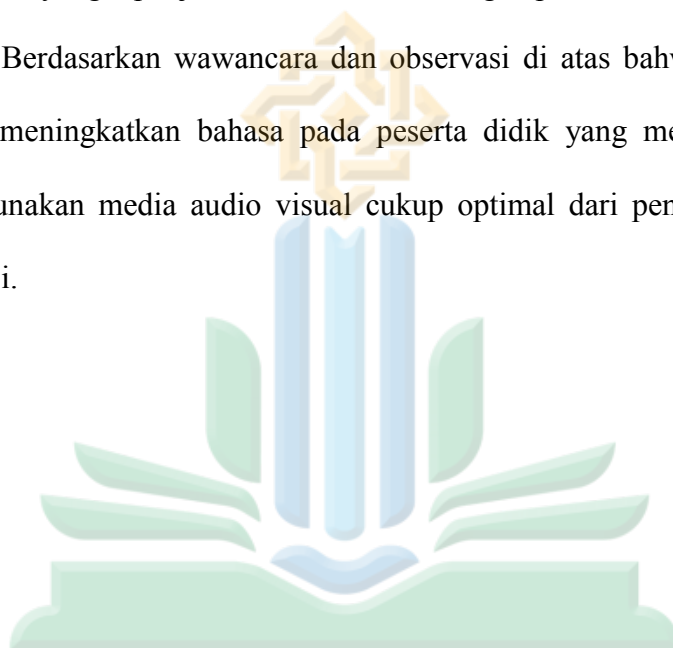
Temuan tentang evaluasi tentang pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual untuk mengembangkan bahasa lisan Kelompok B di Sps Paud Bougenville 31 Jember relevan dengan teori yang dikemukakan Leli Halimah dalam skripsi Zaimatus Syahria yang mengatakan evaluasi formatif bertujuan untuk menilai keberhasilan program terutama dilihat dari kemajuan dalam keberhasilan belajar dan perkembangan anak, sebagai dasar umpan baik bagi pendidik, orang tua, dan administator, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui keefektifan program dan memberikan penilaian apakah program dapat terus dilanjutkan.¹¹⁹

Penilaian dilakukan saat peserta didik sebelum melakukan kegiatan, selama kegiatan dan setelah kegiatan bercerita atau mendongeng malin kundang menggunakan media audio visual pada peserta didik, percakapan dengan peserta didik, penugasan, unjuk kerja (peserta didik disuruh

¹¹⁹ Zaimatus Syahria, "Pengembangn Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditaman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021), 35-36.

menceritakan kembali isi cerita yang sudah di lihat kan). Selain itu guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan peserta didik yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga dapat berkembang sangat baik sesuai harapan dengan membiasakan berbahasa yang tepat jika berkomunikasi dengan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan bahasa pada peserta didik yang melalui bercerita menggunakan media audio visual cukup optimal dari penerapan sampai evaluasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember,
Perencanaan pembelajaran yang akan dirancang dengan kurikulum 2013, dalam RPPH yang menyisipkan pembelajaran pada aspek perkembangan bahasa dengan menonton dongeng atau cerita malin kundang. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang memberikan kegiatan keterampilan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa adalah dengan mengulang kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di perdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep dalam cerita atau dongeng.
2. Pelaksanaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan bercerita dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember,
Sebelum pelaksanaan media pembelajaran mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita menggunakan media audio visual (televisi) pendidik mempersiapkan seperti menyalakan televisi dan memasang flashdisk. Pemilihan film pun dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan dan dilakukannya

absen peserta didik sudah bisa langsung memasuki ruang kelas dan pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran beberapa peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan atau pelajaran apa yang dapat di petik atau digunakan di kehidupan sehari-hari dari film yang mereka saksikan tadi. Setelah pelaksanaan media pembelajaran dengan bercerita yang menggunakan media audio visual sudah terlaksana pendidik melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pendidik Sps Paud Bougenville 31 adalah dengan cara pendidik memberikan pengertian kembali terkait yang telah di film yang ditontonkan, kemudian membuat metode tanya jawab sesuai dengan tema. Para pendidik pun juga tidak lupa untuk memberikan wejangan terhadap anak dengan menyangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari seperti halnya ketika menonton film malin kundang yang mana anak itu diajarkan agar selalu menghormati orang tua.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember,

Penilaian perkembangan anak setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta sesungguhnya. Pada proses evaluasi pembelajaran yakni percakapan dengan peserta didik, penugasan, unjuk kerja (peserta didik disuruh menceritakan kembali isi cerita yang sudah di lihat kan). Penilaian perkembangan anak merupakan penilaian untuk

mengukur tingkat pencapaian aspek bahasa pada pelaksanaan bercerita atau mendongeng menggunakan media audio visual (*televisi*).

B. Saran-Saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember

Kepada kepala sekolah Sps Paud Bougenville 31 Jember hendaknya lebih memperhatikan kondisi lingkungan agar lebih kondusif saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wali kelas kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember

Kepada Guru di Raudlatul Athfal Inhadluth Tholibin hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam pembelajaran serta lebih mengembangkan bahasa lisan agar anak dengan mudah memahami pembelajaran dan tidak merasa cepat bosan.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua hendaknya ikut perhatian terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua pun juga harus lebih sabar dalam membimbing dan mencontohkan, dan menggunakan bahasa yang baik di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Maiyani. "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card Di Tk It Al-Kautsar Kota Bengkulu." Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.
- Ardiyansyah, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (SPEECH DELAY) Pada Anak Usia Dini*. t.t. : Guepedia Group, 2020.
- Aziz, Thorik. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Budianti, Yudi. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II Sdn Bantargebang II Kota Bekasi." *PEDAGOGIK* Vol. II, No. 2, September 2014. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1244>
- Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Bengkulu:CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menigngkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Jln. Perintis Kemerdekaan No.09. 2021.
- Darmani. *100 Game Untuk Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Wade Group, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Dewi, Putu Yulia Angga Sera Yuliantini, dan Novita Sariyani, dkk, *Telaah Kurikulum dan Perencanaan Paud*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Gainau, Maryam B. *Psikologi Anak*. Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Halimah,Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2016).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

- Hotmida Siregar. "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Ra Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung T.A 2017/2018." Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Humaidi, Rif'an. *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Stainu Purworejo: Jurnal Al_Athfal*, no.2 (Desember 2019): 64-65
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140
- Jf, Nurul Zahrani, Cut Rahmayani, dan Sunarti. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai, 2021: *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol 1 No 1): 31, <http://ejournal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/109>.
- Katoningsih, Sri. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Pedoman Pembelajaran. Lampiran IV.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khalifah, Siti Marliah, dan Risma Nugrahani, dkk. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 3*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018.
- Madyawati, Lilis *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mahtor, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Miles, Matthew B., A. Micheal Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA SAGE Publishing, 2014).

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Natalina, Desiani dan Gilar Gandana. *Komunikasi Dalam Paud*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017.
- Novianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Noviyanti, Resi Faizah dan Saeful Millah, “Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran”, *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1, (t.t. 2019): 90-91 <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/download/419/391>
- Nurjanah, Ayu Putri dan Gita Anggraini, “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (1), 1-7 (Januari 2020): 2, <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/9846/5133>.
- Otto, Braverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Penerbit Jabal, Mushaf Aisyah Al-Qur’an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita, Bandung, Penerbit Jabal, 2010), 37.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 ayat (5)
- Purwono, Joni, Sri Yutmini, dan Sri Anitah. “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.” April 2014. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>
- Purwono, Yutmini, Anitah. *Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1. Pacitan*. April, 2014.
- Puspitasari, Wiwik. *Pintar Bercerita*. Surakarta: CV Kekata Goup, 2019.
- Rahayu, Wandu Wardiana. *Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, [t.t.]: Mobidu Publisher, 2021.
- Rahma, Aulia. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak”, Vol. 4 No. 1 (Mei 2020): 24.

<http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/806>.

- Robingati & Zakiyah Ulfah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020.
- Robingatin dan Zakiyah Ulfah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Sleman: AR-RUZZ MEDIA, 2020.
- Sari, Wenny Indah Purnama Eka dan Kurniyati, *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018.
- Setiawan, Farid Helmi. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android”, Pg-Paud, Volume 3, No 2 (Oktober 2016):95, <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3490>
- Setiawan, Wahyu Aris, Dian Okta, Hartining Parwati, dkk. *Profesi Kependidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Siyoto, Sandu Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudirman, I Nyoman. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryadi, Achmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Tim Penyusun UINKHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Usman, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*. Yogyakarta: Grub Cv Budi Utama, 2015.
- Veryawan. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Wahab, Abdul, Junaedi, Didik Efendi, dkk. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

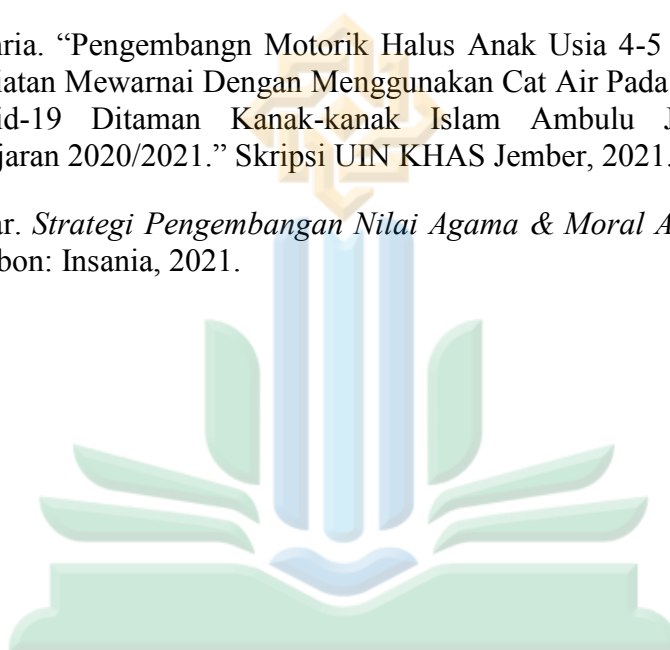
Warso, Agus Wasisto Dwi Doso Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapii Contohnya. Sleman: 2021..

Yulia Angga Dewi, putu, Sera Yuliantini, dan Novita Sariani, dkk. *Telaah Kurikulum dan Perencanaan Paud*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Zahro, Alfatin. *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

Zaimatus Syahria. "Pengembangn Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditaman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021." Skripsi UIN KHAS Jember, 2021.

Zain, A. Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zizadatun Nur Hasanah
NIM : T20195063
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Pos Paud Bougenville 31 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022-2023" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Zizadatun Nur Hasanah
NIM: T20195063

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember	1. Mengembangkan bahasa lisan	1. Mengembangkan bahasa lisan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang Kalimat Yang Kompleks 2. Mengerti Beberapa Perintah Secara Bersamaan 3. Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi Yang Sama 4. Melanjutkan Sebagian Cerita Aatu Dongeng Yang Telah Diperdengarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru kelompok B 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian 3. Subjek penelitian 4. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara b. observasi c. dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan 6. Keabsahaan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik c. Triangulasi metode 7. Tahap-tahap penilaian <ol style="list-style-type: none"> a. Pralapanan b. pelaksanaan c. Analisis data d. Pelaporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual (televisi) dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023? 2. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran audio visual (<i>televisi</i>) dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual (<i>televisi</i>) dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023
	2. Media audio visual	2. Media audio visual (TV)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkonsentrasi 2. Memperhatikan 3. Mendengarkan 			

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA LISAN ANAK DENGAN BERCERITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DIKELOMPOK B**

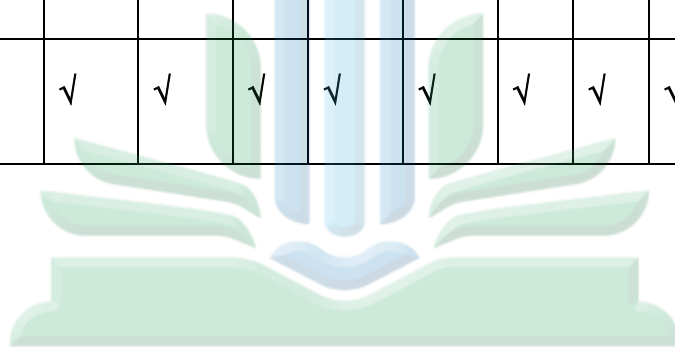
Sekolah : SPS Paud Bougenville 31 Jember

Kelas : B

Hari/Tanggal : 7 Februari 2023 Instrumen

INSTRUMEN OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA LISAN ANAK DENGAN BERCERITA DIKELOMPOK B

Indikator	Nomor Absen																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Mengulang kalimat sederhana dalam struktur lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Menunjukkan pemahaman konsep dalam cerita/dongeng	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



Lampiran3

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1.	Perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual (<i>televisi</i>) dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana materi pembelajaran dengan menyisipkan bercerita dengan media audio visual yang dapat mengembangkan bahasa anak? b. Apa tujuan penyusunan RPP 	Wawancara kepada guru kelas kelompok B, pengelola, dan orang tua murid Sps Paud Bougenville 31 Jember
2.	Pelaksanaan media pembelajaran audio visual (<i>televisi</i>) dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum menggunakan media audio visual untuk bercerita, bunda menggunakan media apa? b. Bagaimana pendapat bunda tentang pelaksanaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita yang dilakukan setiap hari selasa? c. Apa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual? d. Apa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak dengan bercerita melalui media audio visual? e. Bagaimana solusi yang bunda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut? 	Wawancara kepada guru kelas kelompok B, pengelola, dan murid Sps Paud Bougenville 31 Jember

3.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran audio visual (<i>televisi</i>) dalam mengembangkan bahasa lisan anak dengan bercerita di kelompok B Sps Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023	a. Apa saja teknik penilaian pada proses pembelajaran?	Wawancara wali kelas kelompok B dan murid kelompok B.
----	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SPS
BUGENVILLE 31
DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING KECAMATAN
RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

Semester/Minggu : 2/1

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 Februari 2023

Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Keluargaku/Menghormati orang tua/Ibu

Kompetensi Dasar :

- 1.1 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- 2.7 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, (FM)
- 2.13 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, (FM)
- 2.14 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. (SOSEM)
- 3.2 : Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia (SOSEM)
- 3.7 : Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) (SOSEM)
- 3.8 : Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan, dll). (SOSEM)
- 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BAHASA)
- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)
- 3.13 : Mengenal emosi diri dan orang lain (KOG)

Tujuan :

- 1. Setelah menyaksikan cerita "Malin Kundang" , siswa mampu menemukan tokoh yang ada dalam video tersebut.
- 2. Setelah menyaksikan cerita "Malin Kundang", siswa mampu menilai tokoh melalui video dengan tepat.

3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Siswa mampu menceritakan kembali di depan kelas.

Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menyaksikan cerita "Malin Kundang" dengan seksama

Materi Pembiasaan :

1. Bersyukur atas ciptaan Allah SWT
2. Anak dapat bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT
3. Mengucapkan salam dalam penyambutan dan penutup
4. Berdoa sebelum dan sesudah makan
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan :

1. Flashdisk
2. Televisi

A. Kegiatan pembuka

- Berdoa.
- Siswa dan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas.
- Guru menjelaskan sedikit tentang cerita malin kundang.

B. Kegiatan inti

- 5) Siswa diajak menonton tayangan cerita rakyat "Malin Kundang"
- 6) Siswa diajak untuk mengenali tokoh dan watak yang diperankannya.
- 7) Siswa diminta untuk menilai karakter masing-masing tokoh pada tayangan cerita rakyat "Malin Kundang"
- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan.
- 9) Siswa dimintai makna yang ada dalam cerita tersebut.

C. Istirahat

12. Mencuci tangan sebelum makan
13. Berdoa sebelum memakanl dan sesudah makan
14. Bermain bebas

D. Kegiatan akhir

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman

- Memberikan pesan moral pada anak dan menyampaikan informasi tentang kegiatan esok hari
 - guru dan anak berdoa bersama, mengucapkan salam dan pulang
4. Rencana penilaian
1. Teknik penilaian
 - d. Observasi
 - e. Unjuk kerja
 2. Alat penilaian yang digunakan
 - 5) skala capaian perkembangan anak

Mengetahui
Pengelola SPS Bougenville 31



Guru kelas

FATMAWATI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0202/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pos Paud Bougenville 31
Dusun Curah Arum RT 004 RW 023 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195063
Nama : ZIZADATUN NUR HASANAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MENGEMBANGKAN
BAHASA LISAN ANAK
DENGAN BERCEKITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELOMPOK B POS PAUD BOUGENVILLE 31 DESA KALIWINING
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
Wiwin Nor Cahyani

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Januari 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,
MASHUDI



Lampiran 6



SPS BOUGENVILLE 31
DUSUN CURAH ARUM RT. 004 RW.023
DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 16/SPS BG31/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Nor Cahyani

Jabatan : Pengelola

Instansi : Pos Paud Bougenville 31

Alamat : Dusun Curah Arum RT 004 RW 023 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zidadatun Nur Hasanah

NIM : T20195063

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD






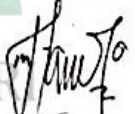



Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember


Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "*Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Pos Paud Bougenville 31 Jember*", Kabupaten Jember sejak 19 Januari 2023 sampai dengan 16 Maret 2023, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI POS PAUD BOUGENVILLE 31 DUSUN CURAH ARUM DESA
KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	14 Januari 2023	Menghubungi Kepala Sekolah Pos Paud Bougenville 31 Jember untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian.	Bunda Wiwin Nor Cahyani	
2.	16 Januari 2023	Silaturahmi, menyerahkan surat izin penelitian dan meminta profil lembaga kepada Kepala Sekolah Pos Paud Bougenville 31 Jember	Bunda Wiwin Nor Cahyani	
3.	17 Januari 2023	Observasi proses pembelajaran bercerita menggunakan media audio visual	Bunda Wiwin Nor Cahyani	
3.	17 Januari 2023	Observasi dan wawancara terkait perencanaan pelaksanaan media pembelajaran audio visual.	Bunda Fatmawati	
4.	7 Februari 2023	Observasi dan wawancara terkait pelaksanaan media pembelajaran audio visual	Bunda Wiwin Nor Cahyani	
6.	7 Februari 2023	Observasi dan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan media pembelajaran audio visual	Bunda Fatmawati	
7.	14 Februari 2023	Wawancara tentang evaluasi dari pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual.	Bunda Fatmawati	
8.	7 Februari 2023	Wawancara tentang evaluasi dari pelaksanaan bercerita menggunakan media audio visual	Bunda Fatmawati	
9.	21 Februari 2023	Wawancara tentang tindak lanjut dari data yang kurang lengkap dan meminta dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan menggunakan media audio visual.	Bunda Fatmawati	

10.	8 Mei 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	Wiwini Nor Cahyani	
-----	---------------	---------------------------------------	--------------------	---

Kaliwining, 8 Mei 2023

Bougenville 31



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Zizadatun Nur Hasanah

NIM : T20195063

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17,6%)

1. BAB I : 10 %

2. BAB II : 27 %

3. BAB III : 17 %

4. BAB IV : 30 %

5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Mei 2022

Petugas Ruang Baca



(LAILY YUNITA SUSANTI)

NIP. 198906092019032007

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Zizadatun Nur Hasanah

NIM : T20195063

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17,6%)

1. BAB I : 10 %
2. BAB II : 27 %
3. BAB III : 17 %
4. BAB IV : 30 %
5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2022

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



(LAILY YUNITA SUSANTI)

NIP. 198906092019032007

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

DOKUMENTASI FOTO



Foto Kegiatan Wawancara dengan Bunda Fatmawati



Foto Kegiatan wawancara bersama bunda Wiwin Nor Cahyani



Foto Kegiatan Pendekatan dan Pra Observasi



Foto Prasarana Televisi di Sps Paud Bougenville 31 Jember



Foto kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai



Foto kegiatan persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual



Foto Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual



Foto Kegiatan evaluasi pembelajaran peserta didik

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



1. Nama : Zizadatun Nur Hasanah
2. Tempat, tanggal lahir : Jombang, 10 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Haji syukur kavling Bono Rt25/rw01 Sedati
Sidoarjo
5. Email : zizadatunur99@gmail.com
6. Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah (2): 286).

7. Riwayat Pendidikan : TK Putra Indonesia Surabaya
SD Putra Indonesia Surabaya
SMP Al Islah Surabaya
SMA Dharma Wanita Surabaya